

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS IX SMP NEGERI 1 BATURRADEN KABUPATEN  
BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**EKA QORINA FASYIKHAH  
NIM. 1522402138**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Qorina Fasyikhah  
NIM : 1522402138  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Januari 2020

Saya yang menyatakan



Eka Qorina Fasyikhah  
NIM. 1522402138

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

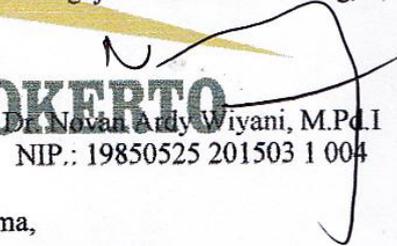
PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX SMP NEGERI 1 BATURRADEN  
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Eka Qorina Fasyikhah, NIM : 1522402138, Program Studi :  
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 5 Februari 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )  
pada sidang Dewan Penguji skripsi.

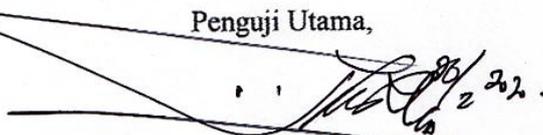
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Abu Dhaan, M.Pd  
NIP : 19741202 201101 1001

  
Dr. Navan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP.: 19850525 201503 1 004

Penguji Utama,

  
Dr. M. Hizbul Muflihah, M.Pd  
NIP.: 19630302 199103 1 005

Mengetahui :

Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Eka Qorina Fasyikhah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

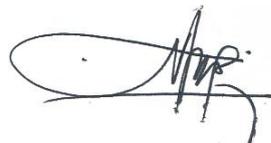
Nama : Eka Qorina Fasyikhah  
NIM : 1522402138  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1  
Baturraden Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19741202 201101 1001

## PERSEMBAHAN

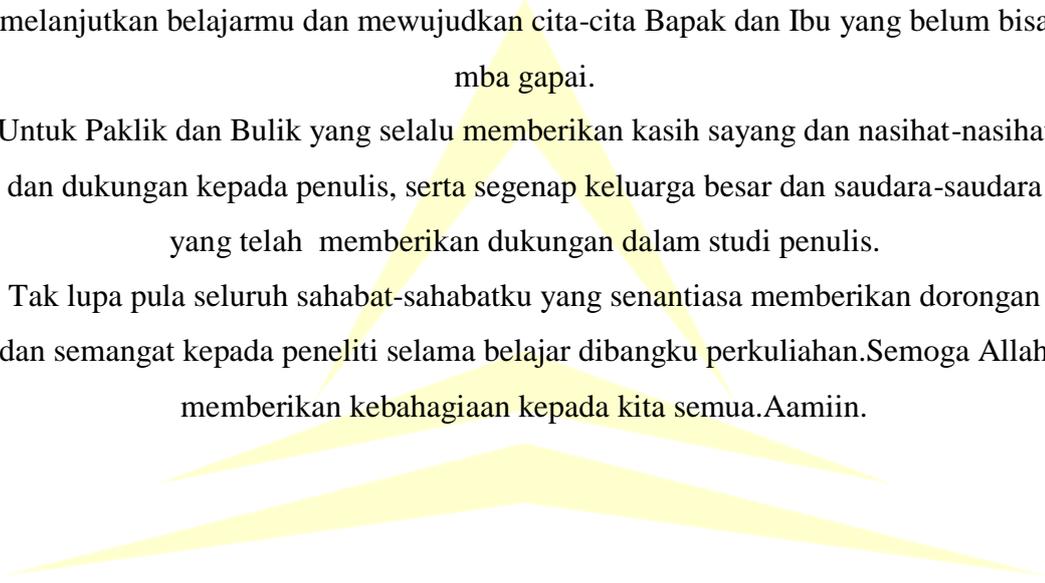
*Alhamdulillah Rabbil'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, melimpahkan rizki, ilmu, keberkahan, pertolongan dan bimbingan dalam setiap langkah penelitisehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi inipeneliti persembahkan kepada:

Bapak Khasanudin dan Ibu Kodariyah; terimakasih atas segala doa, kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan. Semoga anakmu ini bisa membanggakan kalian dan Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan serta diberi kemudahan di dunia dan akhirat. AdikkuDani Hasan Ahmad, semangat melanjutkan belajarmu dan mewujudkan cita-cita Bapak dan Ibu yang belum bisa mba gapai.

Untuk Paklik dan Bulik yang selalu memberikan kasih sayang dan nasihat-nasihat dan dukungan kepada penulis, serta segenap keluarga besar dan saudara-saudara yang telah memberikan dukungan dalam studi penulis.

Tak lupa pula seluruh sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti selama belajar dibangku perkuliahan.Semoga Allah memberikan kebahagiaan kepada kita semua.Aamiin.



**IAIN PURWOKERTO**

**MOTTO**

*“Kita memang butuh orang lain, namun jangan jadi beban”<sup>1</sup>*

**(Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag)**



---

<sup>1</sup>Dimas Indianto S., *Pitutur Luhur*, (Purwokerto: Pustaka Senja, 2019), hlm. 49

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
IX SMP NEGERI 1 BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

Eka Qorina Fasyikhah  
NIM. 1522402138

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

**ABSTRAK**

Penilaian autentik merupakan penilaian yang mencakup semua aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan dikehidupan nyata peserta didik dalam ruang lingkup pembelajaran. Penilaian ini kegiatannya berupa proses pengumpulan berbagai data yang perlu diketahui oleh guru untuk menilai pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. SMP Negeri 1 Baturraden merupakan salah satu sekolah *piloting* yang telah menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran disetiap jenjang kelasnya, dengan dilakukannya penelitian di SMP Negeri 1 Baturraden ini diharapkan dapat diketahui bagaimana proses pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas IX sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa serta jenis penelitian lapangan dimana penelitian mengungkapkan fakta yang ada dilapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan waktu penelitian sejak tanggal 28 Mei 2019 sampai 2 Agustus 2019 kemudian diperpanjang pada tanggal 23 Agustus sampai dengan tanggal 23 September 2019. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Baturraden. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data menurut pendapat Milles dan Hubberman dengan langkah berupa reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifivation*) untuk memperoleh hasil dari penelitian berupa deskripsi penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden.

Hasil dari penelitian Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas adalah sekolah ini telah menerapkan penilaian autentik secara optimal sesuai dengan langkah-langkah penilaian autentik menurut Sunarti dan Selly Rahmawati. Dengan penilaian pada tiga aspek yaitu aspek sikap dengan teknik penilaian individu dan teknik penilaian antar teman, aspek pengetahuan dengan teknik penilaian tertulis berupa soal esai, dan aspek keterampilan dengan teknik penilaian unjuk kerja, teknik penilaian praktik serta teknik penilaian produk.

**Kata Kunci: Kurikulum 2013, Penilaian Autentik.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti haturkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul: **“Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas”** ini telah disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Purwokerto.

Banyak pihak yang telah memberikan kontribusi pikiran, bimbingan, nasehat, bantuan dan motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan selesainya skripsi ini tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan selaku Penasehat Akademik.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd., Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi. Terima kasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya

penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Aamiin.

7. Segenap Dosen, Karyawan, serta Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Drs. Herry Nuryanto Widodo, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baturraden.
9. Imam Ashar, S.Ag, selaku Guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden.
10. Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden.
11. Kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Khasanudin dan Ibu Kodariyah yang sudah memberikan dukungan secara lahir dan batin sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Jasanya yang tak dapat dibalas dengan bentuk apapun, semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT Aamiin
12. Keluarga tercinta, terima kasih dukungannya. Semoga Allah melipat gandakan pahalanya.
13. Untuk Mba Rasiti, Mba Ruru, Mba Naelal, Mba Asni, Mba Eka Muawali (terimakasih telah mau direpoti oleh permintaan-permintaan dan bersabar atas sikap saya yang berlebihan) dan kawan-kawan seperjuangan Jurusan PAI-D angkatan 2015, terima kasih atas kerjasama yang saling membangun dan kebersamaan kita yang memberikan kenangan indah.
14. Untuk teman-teman KKN angkatan 42 kelompok 50, dan teman-teman PPL 2 kelompok 17 terimakasih atas pengalaman berharganya.
15. Untuk Ferdani, Ummi Nur, Mba Uliya, Ira, Eva, Regita, Mba Yuyun, Okta, Nelin, Lili, Sofi, (terimakasih telah berteman dengan saya, mau membantu saya dan selalu mengingatkan atas sikap dan perilaku salah saya, maaf sering merepotkan kalian), teman-teman Alumni Komplek Siti Hajar serta teman-teman Santri putra dan putri Pesantren Mahasiswa An Najahlainnya yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dukungan.
16. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah, Baturraden Kabupaten Banyumas beliau Abah Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag dan Ummi Hj. Nortri Y. Muthmainnah, S.Ag terimakasih tak terhingga atas semua doa, bimbingan dan pitutur luhur Abah yang selalu mendamaikan hati penulis dalam setiap

keadaan, terimakasih telah mengajarkan bahwa *orang hidup itu harus berani lelah, karena inilah resiko pilihan hidup*. Mohon maaf Abah dan Ummi, saya belum bisa menjadi santri yang membantu pesantren.

17. Terimakasih tak terhingga pula untuk semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang selama ini diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Purwokerto, Januari 2020

Peneliti,



Eka Qorina Fasyikhah

NIM. 152240138

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I:PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Kurikulum 2013 .....	14
1. Regulasi Kurikulum 2013.....	14
2. Pengertian Kurikulum.....	17
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	18
B. Penilaian Autentik.....	21
1. Pengertian Penilaian Autentik .....	21
2. Karakteristik Penilaian Autentik.....	23
3. Prinsip Penilaian Autentik .....	25
4. Jenis-jenis Penilaian Autentik.....	25
5. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian Autentik ...	34
6. Langkah-langkah Penilaian Autentik.....	37
C. Pendidikan Agama Islam .....	39
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	39

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	41
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	43
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	44
<b>BAB III :METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Latar Penelitian.....	46
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV : PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Baturraden.....	54
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Baturraden .....	54
2. Profil Sekolah .....	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan .....	55
4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	57
5. Sarana dan Prasarana .....	60
6. Kurikulum.....	61
7. Prestasi SMP Negeri 1 Baturraden .....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	63
C. Pembahasan Penelitian .....	113
<b>BAB V :PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	119
B. Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1). Sedangkan fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).<sup>1</sup>

Dalam Permendiknas Nomor 27 tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan ditemukan pengertian penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna.<sup>2</sup>

Penilaian tentu sangat penting dalam pembelajaran, setelah semua tahapan pembelajaran dilakukan tentu perlu diketahui apakah pembelajaran telah dipahami dengan baik oleh peserta didik atau belum. Oleh sebab itu guru membutuhkan suatu alat dan cara untuk mengetahuinya, dan jawabannya adalah penilaian.

Penilaian terhadap proses pembelajaran selama ini sering diabaikan, sedikit-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Padahal pendidikan tidak berorientasi pada hasil semata, tetapi

---

<sup>1</sup>Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 2.

<sup>2</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 35.

juga pada proses. Oleh sebab itu penilaian terhadap hasil belajar dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang dan kalau memungkinkan dapat dilaksanakan secara *simultan* (bersamaan).<sup>3</sup>

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari proses kegiatan pembelajaran. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program serta pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses dan hasil pembelajaran adalah komponen-komponen sistem pembelajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dan semua dimensinya.

Salah satu konsep penilaian yang sesuai dengan penilaian terhadap proses pembelajaran dan sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah konsep penilaian autentik yang disebut juga dengan penilaian alternative. Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan manusia secara holistik. Oleh karena itu menurut Pokey dan Siders, penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar...* hlm. iii.

<sup>4</sup>Saiful Arif, Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Pamekasan, *Jurnal Nuansa*, 2014, Vol. 11 No. 2

Ini berarti bahwa Negara menyusun Sistem Pendidikan Nasional untuk mewujudkan generasi yang memiliki pemahaman dan kekuatan spiritual keagamaan. Pendidikan mengajarkan segala aspek kehidupan yang dibutuhkan untuk membangun generasi yang baik dan memiliki pengetahuan yang mumpuni. Di sinilah pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi pemeluknya sangat membantu negara dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang dibentuk takwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang dihadapan Allah SWT.

Pendidikan menjadi cita-cita bagi setiap umat manusia terutama yang cinta kepada kebaikan, karena pendidikan merupakan salah satu media untuk mengangkat derajat manusia, bangsa dan negara sekaligus menyadarkan mereka untuk menuju pada kebahagiaan dan kesempurnaan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11, Bahwasanya Allah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman terutama bagi mereka yang berilmu pengetahuan yang luas dengan beberapa derajat. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

...”Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu

*dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”...<sup>5</sup>*

Hasil observasi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menemui Guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas, Bapak Imam Ashar pada hari Senin, 12 November 2018 sampai Jum'at, 23 November 2018. Beliau mengatakan bahwa SMP Negeri 1 Baturraden merupakan sekolah *Pilot Project* (sekolah yang pertama menerapkan Kurikulum 2013 dan penilaiannya sebagai percontohan di Banyumas) telah menerapkan Kurikulum 2013 dan terus berusaha meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya dengan mengadakan pembaharuan dan penilaian terhadap segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam proses pembelajarannya pun para guru mengadakan penilaian yang bervariasi mengikuti perkembangan kebutuhan atas penilaian dengan menerapkan penilaian autentik.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penilaian autentik Kurikulum 2013 dengan mengambil judul “Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan perbedaan kesimpulan dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

### **1. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 544.

proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.

Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad informasi, komputasi, otomatis, dan komunikasi.<sup>6</sup>

## 2. Penilaian Autentik

Pusat Kurikulum menyebutkan bahwa penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Johnson (2002) yang mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Lebih lanjut Johnson (2009) mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerjasama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Melalui tugas-tugas yang diberikan, para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 56.

Untuk mendapatkan pemahaman cukup komprehensif mengenai penilaian autentik, berikut ini dikemukakan beberapa definisi. *American Library Association*; penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Jon Mueller mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.<sup>8</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>9</sup>

Dalam Silabus PAI SMP disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (*Kaffah*). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran

---

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar...* hlm. 57.

<sup>9</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 50

diberikan pada jejaring SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstra kurikuler<sup>10</sup>.

Kompetensi, materi, dan pembahasan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis (*to live together in peace and harmony*). Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan sikap siswa yang menempatkan pengetahuan sebagai perilaku (*behavior*), tidak hanya berupa hafalan atau *verbal*.

#### **4. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas merupakan sekolah berbasis Adiwiyata yang pertama kali menerapkan Kurikulum 2013 bersama dengan SMP 1 Purwokerto, SMP Negeri 2 Purwokerto, SMP Negeri 2 Ajibarang sejak tahun 2012 sebagai sekolah piloting penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas. Selain menjadi sekolah piloting, beberapa guru dari SMP Negeri 1 Baturraden juga menjadi anggota Pelatih Kurikulum tingkat Kabupaten Banyumas untuk memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru sekolah lain yang belum menerapkan Kurikulum 2013 atau mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Kelas yang diambil sebagai objek penelitian adalah kelas 9B, 9E, 9F, dan 9H dari total kelas 9 yang berjumlah 8 (kelas A-H) kelas dengan rata-rata 30-32 jumlah peserta didik perkelas.

Lokasi SMP Negeri 1 Baturraden berada di Jl. Raya Baturraden No. 20 Dusun Rempoah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Jadi dalam penelitian ini, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas yang peneliti maksudkan adalah Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran

---

<sup>10</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Silabus Mata Pelajaran SMP/MTs*, (Jakarta, 2016), hlm. 3

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas.

Penelitian Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas ini akan mengobservasi dan mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan penilaian autentik kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden, apa saja langkah-langkah penilaian autentik, teknik penilaian apa yang dipakai, bagaimana pengolahan penilaiannya, faktor pendukung dan penghalang pelaksanaan penilaian, serta apakah telah terlaksana dengan baik atau belum.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian di harapkan memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat penelitian ini, antara lain:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dari peneliti ini adalah untuk mengetahui penerapan penilaian autentik Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Sebagai aplikasi atas ilmu yang telah peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan di IAIN Purwokerto.

2) Dapat memberikan referensi sebagai pertimbangan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penerapan penilaian Autentik.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Peserta Didik

Memotivasi bagi peserta didik untuk memiliki semangat belajar dan bersaing yang tinggi, dan mengetahui penguasaan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

2) Manfaat Bagi Guru PAI

Memotivasi guru untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian yang dilakukan.

3) Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan dan menjaga pencapaian yang diperoleh dalam penerapan penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI.

4) Manfaat Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan referensi sebagai pertimbangan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan implementasi penilaian autentik.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum peneliti melakukan penelitian tentang Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun

pemikiran para ahli sehingga hasil dari penelitian peneliti akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Mailani Azizah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2016) yang meneliti tentang implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto. Penelitian yang dilakukan saudara Mailani Azizah mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto.

Hasil penelitian implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto menerapkan penilaian autentik pada tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Langkah-langkah dalam penerapan penilaian berupa perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan/analisis penilaian dan pelaporan penilaian. Teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu (a) aspek sikap, teknik penilaian jurnal yang digunakan catatan guru (b) aspek pengetahuan, teknik tes tertulis instrumennya berupa soal uraian, teknik tes lisan instrumen berupa daftar pertanyaan dan teknik penugasan instrumennya berupa pekerjaan rumah (c) aspek keterampilan, teknik tes praktek berupa unjuk kerja menggunakan instrumen *checklist*, penilaian proyek berupa *checklist*<sup>11</sup>.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama masih dalam lingkup penilaian autentikserta setting tempat yang sama yaitu Banyumas, untuk perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut mengambil lingkup pendidikan formal (sekolahan) tingkat SMK sedangkan peneliti lingkup pendidikan formal (sekolahan) tingkat SMP.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Wilda Nadlifatul Mahmudah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2018) yang

---

<sup>11</sup> Mailani Azizah, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMK N 2 Purwokerto*, Skripsi,(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. ii.

meneliti tentang implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 1 Karangmoncol. Dalam skripsi ini saudari Wilda mendeskripsikan tentang pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII D semester II di SMP Negeri 1 Karangmoncol.

Hasil penelitian implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangmoncol menerapkan penilaian autentik pada tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keretampilan. Langkah-langkah dalam penerapan berupa perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan penilaian dan pelaporan penilaian. Teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: (a) aspek sikap, teknik penilaian jurnal instrumen yang digunakan untuk catatan guru. (b) aspek pengetahuan, teknik tes tertulis instrumennya berupa soal uraian, teknik tes lisan instrumennya berupa daftar pertanyaan, dan teknik penugasan instrumennya berupa pekerjaan rumah. (c) aspek keterampilan, penilaian produk berupa *checklist* dan penilaian portofolio.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian skripsi ini yaitu masih dalam penelitian tentang penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI, untuk perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut meneliti di SMP N 1 Karangmoncol kelas VII sedangkan peneliti meneliti di SMP N 1 Baturraden.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Zaenatun Nafisah tahun 2017 tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran PPKN Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini saudari Zaenatun mendeskripsikan tentang proses Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V di MI Negeri Purwokerto yang meliputi langkah-langkah pelaksanaan, teknik dan instrumen

---

<sup>12</sup>Wilda Nadlifatul Mahmudah, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Palajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Karangmoncol*, Skripsi,(Purwokerto: UMP, 2018), hlm. v.

penilaian yang sesuai dalam teorinya Dr. Kunandar, Ridwan Abdullah Sani dan Abdul Majid.

Hasil dari penelitian ini, Implementasi Penilaian Autentik pada mata pelajaran PPKn dalam proses penilaiannya, dilakukan melalui empat langkah Penentuan Standar, Penentuan Tugas Autentik, Pembuatan Kriteria, Pembuatan rubik dan penggunaan teknik serta instrumennya sudah sesuai teori yang peneliti paparkan di Bab II. Hal ini terlihat dengan nilai siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan efektif terbukti dengan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang penilaian autentik. Perbedaannya skripsi tersebut meneliti penilaian autentik dalam mata pelajaran PPKn di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan peneliti meneliti penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI di jenjang pendidikan SMP.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

---

<sup>13</sup>Zaenatun Nafisah, *Implementasi Penilaian Autentik Mata Pelajaran PPKn Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. v.

Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori. Pertama membahas kurikulum 2013 yang meliputi: Regulasi Kurikulum 2013, Pengertian kurikulum 2013, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013, dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013. Kedua membahas penilaian autentik yang meliputi: Pengertian Penilaian Autentik, Karakteristik Penilaian Autentik, Prinsip Penilaian Autentik, Jenis-jenis Penilaian Autentik, Ruang Lingkup Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik, Langkah-langkah Penilaian Autentik dan Sistem Penilaian dalam Pendidikan Agama Islam. Ketiga membahas Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian, tujuan, fungsi dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi : pembahasan hasil penelitian tentang Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden. Bagian pertama berisi tentang Gambaran Umum SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas yaitu gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdiri, profil sekolah, visi misi dan tujuan, keadaan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, Kurikulum, Prestasi SMP N 1 Baturraden. Bagian kedua berisi deskripsi dan hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

Bab kelima berisi tentang penutup yang meliputi tentang kesimpulan dan saran. Bagian paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kurikulum 2013**

##### **1. Regulasi Kurikulum 2013**

Dalam program pendidikan, kurikulum merupakan pedoman mendasar untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Sukses tidaknya pendidikan dapat ditinjau dari mampu tidaknya peserta didik menyerap pendidikan yang diberikan dan cara pendidik dalam memberikan pengajaran serta berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan, yang dibuktikan dengan adanya ujian akhir untuk mata pelajaran yang telah diikuti. Sedangkan kebijakan ujian akhir ditentukan berdasar kurikulum yang digunakan.

Sejak Indonesia merdeka, Pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan perbaikan kebijakan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum di Indonesia paling tidak telah mengalami sebelas kali dinamika perubahan. Dimulai dari masa prakemerdekaan dengan bentuk yang sangat sederhana, dan masa kemerdekaan yang terus menerus disempurnakan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan tahun 2013.<sup>14</sup>

Perubahan kurikulum pasca reformasi dimulai dari kurikulum 2004 atau yang dikenal dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Berikutnya setelah KBK ialah kurikulum 2006 yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Setelah tujuh tahun KTSP dilaksanakan pada tahun 2013 kurikulum baru yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang dikenal dengan sebutan K-13. Dengan ini pemerintah mengharapkan ada penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 akan berjalan seperti yang telah diterapkan. Kemudian Kurikulum 2013 direvisi dan ditetapkan pada tahun 2016 dalam Permendikbud nomor 20-24 tahun 2016.

---

<sup>14</sup> Imam Machali, Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III, 2014, hlm. 72.

Berikut gambaran penyempurnaan pola pikir kurikulum:<sup>15</sup>

Tabel 2.1  
Perbandingan Pola Pikir Kurikulum

KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013	K13 Revisi Tahun 2016 <sup>16</sup>
Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Kebutuhan	Standar Kompetensi Lulusan dituangkan dari tujuan pendidikan nasional.
Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran.	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran.	Standar Isi dikembangkan dengan acuan Standar Kompetensi Lulusan, dan SKL ini juga sebagai acuan untuk perumusan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran.
Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan dan pembentuk pengetahuan.	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan.	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan.	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan.
Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran.	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.	Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan kompetensi yang bersifat generik pada tiap tingkat kompetensi.
Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran yang terpisah.	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).	Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan

<sup>15</sup>Ayu Novi Hariatiningsih, Implementasi Kebijakan Kurikulum, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2016, Vol. 4, No. 2, hlm.65

<sup>16</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, 2016, hlm. 11-21.

		perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan.
--	--	--

Kebijakan kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan bidang pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah dimana pemerintah menambahkan penilaian sikap dalam struktur kurikulum dalam kebijakan kurikulum 2013. Adanya penilaian inilah yang kemudian menjadi dasar bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter. Tujuannya agar siswa yang mendapatkan pendidikan kurikulum 2013 tidak hanya mampu menguasai dalam hal kompetensi pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga didukung oleh sikap perilaku yang berkarakter. Implementasi kurikulum merupakan upaya untuk menjelaskan pelaksanaan kebijakan bidang pendidikan yang dimulai dari proses aktualisasi peraturan, persiapan pelaksanaan dan penerapan langsung kebijakan tersebut.<sup>17</sup>

Sekolah-sekolah *pilot project* dalam kurikulum 2013 tentu ada beberapa syarat syarat khusus yang harus dipenuhi sebagai sekolah rintisan. Syarat tersebut seperti sekolah yang terakreditasi A, lokasi sekolah yang strategis dan bisa berkembang, sarana dan prasarana yang memenuhi standar kelayakan dan sumber daya manusia yang terampil. Hal ini terlihat pihak sekolah dipaksa memenuhi tuntutan kelengkapan fisik kurikulum 2013 bagi sekolah yang akan melaksanakan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, ada kesepakatan dari pusat bahwa yang menjalankan kurikulum 2013 hanyalah sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 selama tiga semester, untuk yang baru satu semester dikembalikan ke kurikulum 2006. Dengan kata lain sekolah yang memang dari awal ditunjuk pemerintah pusat dijadikan sekolah percontohan penggunaan kurikulum 2013. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baturraden yang

---

<sup>17</sup>Ayu Novi Hariatiningsih, "Implementasi Kebijakan Kurikulum", Kebijakan dan Manajemen Publik, 2016, Vol. 4, No. 2, hlm. 67

dijadikan tempat penelitian oleh peneliti juga merupakan sekolah *Pilot Project* yang memenuhi persyaratan tersebut.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada pasal (2) Ayat 1 yang berbunyi “Satuan pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap Menggunakan Kurikulum 2013”.<sup>18</sup>

## 2. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*.<sup>19</sup>

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan, kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 untuk menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Pendidikan dan kurikulum di Indonesia sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal, nonformal maupun informal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, kurikulum itu sendiri harus bersifat dinamis, artinya kurikulum harus selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai serta kebutuhan masyarakat.

---

<sup>18</sup>Ayu Novi Hariatiningsih, Implementasi Kebijakan Kurikulum, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2016, Vol. 4, No. 2, hlm. 65

<sup>19</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 150.

Zakiyah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

Kurikulum dapat dipahami sebagai sebuah rangkaian siklus yang di dalamnya harus mencerminkan sebuah perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan atau implementasinya di lapangan, serta proses evaluasi yang akan menjadi penentu berhasil atau tidaknya kurikulum diterapkan.<sup>21</sup>

Menurut E. Mulyasa, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.<sup>22</sup>

Dalam pedoman pelatihan implementasi kurikulum 2013 menjelaskan bahwa “Kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 didasari pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, serta fenomena negatif yang mengemuka”.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian kurikulum di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirumuskan dengan menganalisis kekurangan kurikulum-kurikulum sebelumnya, memperbaikinya dan menambahkan ketentuan-ketentuan baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>20</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

<sup>21</sup>Chanifudin, Pendekatan Interdisipliner: Tata Kelola Pendidikan Islam Di Tengah Kompleksitas. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, Vol. 05

<sup>22</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 163.

<sup>23</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum*, 2013, Tahun 2013, hlm. 4

### 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.<sup>24</sup>

Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad informasi, komputasi, otomatis, dan komunikasi.

Pembelajaran pada jenjang SMP berdasarkan kurikulum 2013 mengacu pada sejumlah prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang tertulis pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran yang tertulis dalam Permendikbud tersebut:

- a. Peserta didik mencari tahu
- b. Pembelajaran berbasis aneka sumber belajar.
- c. Pembelajaran berbasis proses untuk penguatan pendekatan ilmiah.
- d. Pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Pembelajaran terpadu.
- f. Pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.

---

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1

- g. Pembelajaran yang menjaga pada keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)
- h. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- i. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- j. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- k. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
- l. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- m. Pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.<sup>25</sup>

Proses pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip di atas harus secara sadar diciptakan oleh guru untuk pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip di atas adalah Pendekatan Pembelajaran kontekstual yang memiliki tujuh komponen utama pembelajaran, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Pendekatan Pembelajaran Kontekstual ini akan memfasilitasi penguatan proses berpikir ilmiah yang disarankan oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual yang memperkuat proses berpikir ilmiah ini akan menghasilkan pembelajaran siswa aktif yang mengintegrasikan pendidikan karakter. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat direalisasikan di sejumlah komponen seperti dokumen RPP, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, fungsi guru dan peserta didik.

---

<sup>25</sup>Kemendikbud dan Kebudayaan, *Modul Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, 2016, hal. 16.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk merealisasikan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual seperti yang diterangkan di atas antara lain adalah pembelajaran dengan metode ilmiah, *Inquiri/discovery learning*, Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*), dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*).

## B. Penilaian Autentik

### 1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan cermin nyata (*the real mirror*) dari kondisi pembelajaran siswa. Penilaian autentik, disebut demikian karena unik berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman langsung di dunia nyata setiap siswa. Penilaian autentik disebut juga penilaian alternatif, penilaian kinerja, penilaian informal, dan penilaian berlandaskan situasi (*situated assessment*).<sup>26</sup> “Nitko & Brookhart menyampaikan bahwa arti kata autentik dalam penilaian autentik adalah menyajikan tugas secara langsung kepada peserta didik yang berarti bagi pendidikan mereka sehingga bermakna.”<sup>27</sup>

Penilaian autentik didefinisikan oleh Mueller sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial. Stiggins mendefinisikan asesmen kinerja atau asesmen autentik (*performance assessment or authentic assessment*) sebagai penilaian yang mempersyaratkan peserta ujian (*examinee*) untuk menunjukkan kecakapan khusus dan kompetensi khusus. Maknanya, menerapkan kecakapan dan pengetahuan yang telah dikuasainya. Sumber lain mendefinisikan penilaian autentik sebagai suatu

---

<sup>26</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 27.

<sup>27</sup> Rolina Amriyanti dan Heri retnawati, Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik untuk Pembelajaran Matematika di Kelas VII Semester 1, *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 11 No. 1 2016, hlm. 2.

konsep yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan untuk memecahkan masalah dunia nyata. Definisi lain menyebutkan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran benar-benar telah dikuasai dan dicapai. Secara ringkas penilaian autentik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan dari suatu pengetahuan atau keterampilan.<sup>28</sup>

Menurut Elin Rosalin yang dikutip oleh Ismet Basuki dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul *Asesment Pembelajaran*

“Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara”.<sup>29</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengertian penilaian autentik adalah pengambilan nilai kemampuan peserta didik saat proses pembelajaran dilakukan dan setelah proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep *authentic assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengindikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat. Karena

---

<sup>28</sup>Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 168.

<sup>29</sup>Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 25.

gambaran tentang kemajuan tentang kemajuan belajar itu diperlukan sepanjang proses pembelajaran, asesmen tidak hanya dilakukan di akhir periode (semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar (seperti EBTA/Ebtanas/UAN), tetapi dilakukan bersama dan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (*assessment*) bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.

## 2. Karakteristik Penilaian Autentik

Suatu organisasi di Amerika Serikat yang bergerak di bidang pendidikan dan secara rutin menerbitkan artikel terkini tentang pendidikan, pada publikasinya yang disebut dengan EDUC6040Fall10 dengan entri *authentic assessment* menyatakan ada 10 ciri-ciri penilaian autentik yang terkait dengan aktivitas autentik meliputi:

- a. Aktivitas autentik memiliki relevansi dengan dunia nyata, kegiatan-kegiatan sedapat mungkin disesuaikan dengan tugas-tugas dan kinerja di dunia nyata.
- b. Kegiatan autentik sengaja didefinisikan secara kabur, tidak jelas (*ill-defined*) menuntut peserta didik mendefinisikan sendiri tugas-tugas dan sub-tugasnya untuk menyelesaikan atau menuntaskan kegiatannya.
- c. Kegiatan autentik mencakup tugas-tugas kompleks yang harus diselidiki dan dikerjakan oleh siswa dalam satu periode waktu yang berkesinambungan.
- d. Kegiatan autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati tugas-tugas dari perspektif yang berbeda, serta menggunakan berbagai sumber.
- e. Kegiatan autentik memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri.
- f. Aktivitas autentik memberikan kesempatan untuk bekerjasama dalam satu tim.
- g. Aktivitas autentik dapat dipadukan dan diterapkan dalam berbagai bidang studi yang berlainan.
- h. Aktivitas autentik terjalin erat kesinambungan dan terpadu dengan asesmen.

- i. Aktivitas autentik menciptakan hasil karya yang bernilai dan bermutu.
- j. Aktivitas autentik memungkinkan cara pemecahan masalah yang kompetitif dan menghasilkan berbagai jenis luaran.<sup>30</sup>

Karakteristik Penilaian autentik menurut Kunandar meliputi:

- a. Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (*formatif*) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (*sumatif*).
- b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).
- c. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus senantiasa berkesinambungan (terus-menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Dapat digunakan sebagai *feedback*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru-guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.<sup>31</sup>

Berdasarkan karakteristik di atas penting untuk menjadi perhatian ketika melaksanakan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran, *pertama*, instrumen penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang ingin dicapai. *Kedua*, kemampuan aspek belajar dinilai secara komprehensif meliputi berbagai aspek penilaian (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor). *Ketiga*, penilaian terhadap kondisi awal, proses maupun akhir, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan sebagai input, proses maupun output belajar peserta didik.

### 3. Prinsip Penilaian Autentik

Selain guru harus membiasakan berbuat baik kepada peserta didiknya tanpa pilih-pilih, guru juga harus menilai kemampuan ataupun

---

<sup>30</sup>Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 170.

<sup>31</sup>Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 27.

keberhasilan belajar peserta didiknya secara objektif.<sup>32</sup> Berikut ini prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah:

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.<sup>33</sup>

Prinsip-prinsip penilaian tersebut menjadi patokan dalam pelaksanaan penilaian, apakah penilaian tersebut bisa disebut berhasil atau tidaknya tergantung dari ketersesuaiannya dengan prinsip-prinsip penilaian diatas.

#### **4. Jenis-jenis Penilaian Autentik**

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian yang akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Guru juga dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap

---

<sup>32</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 149.

<sup>33</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 51.

atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Menurut Hargreaves dkk., penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan peserta didik, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi. Garis besar bentuk penilaian autentik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada peserta didik secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, minat, serta bakat masing-masing peserta didik. Tugas proyek akademik yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, tugas ini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Sebagai contoh peserta didik diminta membentuk proyek untuk menyelidiki keragaman budaya di lingkungan daerah tempat tinggal mereka.

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu, penyelesaian tugas yang dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian

---

<sup>34</sup> Ela Nurhayati, dkk. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 6 No. 1 2018 hlm. 23

proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- 3) Orisinalitas atau keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek sangat memungkinkan memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

b. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik

menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Ada beberapa cara berbeda untuk mereka memperoleh hasil penilaian berbasis kinerja:

- 1) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- 2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative record*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
- 3) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
- 4) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus, *pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketetapan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dimulai,

khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara yang dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

- 1) Penilaian ranah sikap. Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- 2) Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta untuk memiliki kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasai oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- 3) Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Teknik penilaian-diri bermanfaat memiliki beberapa manfaat positif. *Pertama*, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. *Kedua*, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. *Ketiga*,

mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. *Keempat*, menumbuhkan semangat untuk meju secara personal.

c. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan peserta didik (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Fokus tugas-tugas kegiatan pembelajaran dalam portofolio adalah pemecahan masalah, berpikir dan pemahaman, menulis, komunikasi, dan pandangan peserta didik sendiri terhadap dirinya sebagai pembelajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam penilaian portofolio adalah tugas dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut secara lebih kreatif sehingga peserta didik memperoleh kebebasan dalam belajar. Selain itu, portofolio juga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang serta memotivasi peserta didik.

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perseorangan atau diproduksi secara kelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu.

Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga dilakukan oleh peserta didik sendiri.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku, laporan penelitian, dan lain-lain. Atas dasar pemikiran itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

- 1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- 2) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- 3) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- 4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- 5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- 6) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- 7) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

d. Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan siswa dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan-kesulitan atau keberhasilan-keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah atau topik pelajaran, dan catatan atau komentar peserta tentang harapan-

harapannya dalam proses aturan-aturan yang digunakan untuk menilai kinerja peserta didik.

e. Penilaian Tertulis

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Penilaian tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan jawaban kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya. Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:

- 1) Soal dengan memilih jawaban.
  - a) Pilihan ganda
  - b) Dua pilihan (benar-salah/ya-tidak)
  - c) Menjodohkan
- 2) Soal dengan menyuplai-jawaban
  - a) Isian atau melengkapi
  - b) Jawaban singkat
  - c) Soal uraian.

Ada berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, peserta didik tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumberdaya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenaran yang sama, asalkan analisisnya benar. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.<sup>35</sup>

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan indikator pada kurikulum
- 2) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.

---

<sup>35</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2017), hlm. 62-70.

- 3) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.<sup>36</sup>

## 5. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian Autentik

### a. Ruang Lingkup Penilaian

Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Pasal 3 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>37</sup> Penilaian yang dilakukan harus berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.<sup>38</sup>

### b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

#### 1) Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

---

<sup>36</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm.69.

<sup>37</sup>Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Pasal 3 Tahun 2016, hlm. 4.

<sup>38</sup>Abdul Majid. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 77.

- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antar peserta didik merupakan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai teman sebayanya atau mereka saling berkesempatan saling menilai antar teman sebayanya.<sup>39</sup> Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian antarpeserta didik.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

## 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan berhubungan dengan pengetahuan individual (kepandaian/pemahaman) yang ditunjukkan dengan peserta didik memperoleh hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk penilaian pengetahuan ini secara eksplisit maupun implisit harus merepresentasikan tujuan pencapaian pembelajaran.<sup>40</sup> Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

---

<sup>39</sup> Wildan, Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Di Sekolah atau Madrasah, *Jurnal Tatsqif*, Vol. 15 No. 2 2017, hlm. 143

<sup>40</sup> Alif Alfian dkk, Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Kelas VII Pada Materi Suhu dan Perubahannya. *Jurnal Inkuiri*. Vol. 4, No. 3 2015, Hlm. 47

- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

### 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.<sup>41</sup>

- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning task*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio, Kunandar menyatakan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam periode tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik pada satu periode tertentu. Oleh karena itu, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, misalnya karangan, puisi, hasil diskusi, hasil membaca buku, dan lain sebagainya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- a) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai.
- b) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.

---

<sup>41</sup> Abdullah, Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2 2016, Hlm. 66

- c) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

## 6. Langkah-langkah Penilaian Autentik

Sunarti dan Selly Rahmawati dalam bukunya menyampaikan langkah-langkah penilaian autentik sebagai berikut:

### a. Menentukan Tujuan

Tahap pertama penilaian adalah menentukan tujuan penilaian. Penentuan tujuan penilaian sangat penting karena setiap tujuan memiliki penekanan yang berbeda-beda. Misalnya, dalam prestasi belajar. Lingkup materi atau kompetensi yang ditanyakan atau diukur disesuaikan seperti pada kuis/menanyakan materi yang lalu, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, laporan kerja praktik/laporan praktikum, dan ujian praktik.

### b. Menentukan Rencana Penilaian

Rencana penilaian hasil belajar berwujud kisi-kisi, yaitu matriks yang menggambarkan keterkaitan antara *behavioral objectives* (kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran) dan *course content* (materi sajian yang dipelajari untuk mencapai kompetensi), serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam menilai keberhasilan penguasaan kompetensi.

### c. Penyusunan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian hasil belajar dapat berwujud tes maupun non-tes. Tes dapat berbentuk objektif atau uraian, sedangkan nontes dapat berbentuk lembar pengamatan atau kuisioner. Tes objektif dapat berbentuk jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda dengan berbagai variasi: biasa, hubungan antar hal, kompleks, analisis kasus, grafik dan gambar tabel. Pada tes uraian yang juga disebut dengan tes subjektif dapat berbentuk tes uraian bebas, bebas terbatas, dan terstruktur. Selanjutnya, untuk penyusunan instrumen tes atau nontes, guru harus mengacu pada pedoman penyusunan masing-masing jenis dan bentuk tes atau nontes agar instrumen yang disusun memenuhi syarat instrumen yang baik. Minimal syarat pokok instrumen yang baik baik, yaitu valid (sah) dan realibel (dapat dipercaya).

### d. Pengumpulan Data atau Informasi

Bentuk pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan pelaksanaan testing atau penggunaan instrumen penilaian. Pengumpulan data atau informasi harus dilaksanakan secara objektif dan terbuka, agar diperoleh informasi yang sah dan dapat dipercaya, sehingga bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran. Pengumpulan data atau

informasi dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran, untuk materi sajian yang berkenaan dengan satu kompetensi dasar, dengan maksud memperoleh gambaran menyeluruh dan kebulatan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk pencapaian penguasaan data kompetensi dasar.

e. Analisis dan Interpretasi

Analisis dan interpretasi hendaknya dilakukan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil penilaian berkenaan dengan hasil belajar peserta didik, yaitu penguasaan kompetensi. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi terhadap hasil analisis hasil belajar peserta didik. Analisis dan interpretasi didahului oleh langkah skoring terhadap tugas atau pekerjaan peserta didik harus dilaksanakan segera setelah pelaksanaan pengumpulan data atau informasi dan dilaksanakan secara objektif. Guru harus mengikuti pedoman skoring sesuai dengan jenis dan bentuk tes atau instrumen penilaian yang digunakan, untuk menjamin keobjektifan skoring.

f. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindaklanjuti hasil analisis dan interpretasi, sebagai rangkaian pelaksanaan penilaian hasil belajar. Tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya berdasarkan hasil penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tindak lanjut pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.<sup>42</sup>

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.

---

<sup>42</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 24-26.

Dalam bahasa Inggris pendidikan (*education*) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*).<sup>43</sup> Pendidikan dalam bahasa Arab disebut *Tarbiyah* merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti di nyatakan dalam Q.S. Al-Fatihah ayat dua tentang arti penting perencanaan, penertiban dan peningkatan kualitas alam.<sup>44</sup>

Muhammad Hamid an-Nashir dan Kaulah Abd al-Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses penahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah-laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.

Ilmu pendidikan Islam adalah teori-teori kependidikan yang didasarkan pada konsep dasar Islam yang diambil dari penelaahan terhadap Al-Qur'an, hadits, dan teori-teori keilmuan lain, yang ditelaah dan dikonstruksi secara integratif oleh intelektual (*'alim*) muslim untuk menjadi sebuah bangunan teori-teori kependidikan yang bisa dipertanggungjawabkan.<sup>45</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>46</sup>

Dalam Silabus PAI SMP disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (*Kaffah*). Oleh karena itu,

---

<sup>43</sup>Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol. 6, November 2015, hlm. 152.

<sup>44</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 14.

<sup>45</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 15.

<sup>46</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 50

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jejaring SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstra kurikuler<sup>47</sup>.

Kompetensi, materi, dan pembahasan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis (*to live together in peace and harmony*). Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan sikap siswa yang menempatkan pengetahuan sebagai perilaku (*behavior*), tidak hanya berupa hafalan atau *verbal*.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang dirancang sebagai alat untuk mendewasakan peserta didik harus berorientasi kepada tujuan yang jelas, apa yang akan dicapai. Tujuan pendidikan termasuk kedalam komponen pendidikan, oleh karenanya harus dirumuskan terlebih dahulu dari komponen-komponen yang lain. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, dan mengarahkan usaha yang akan dilalui. Disamping itu, tujuan juga dapat membatasi obyek yang lain, agar usaha atau kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan. Dan yang terpenting lagi adalah tujuan dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha yang lain.

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi kepada hakekat pendidikan Islam itu sendiri yang meliputi:

- a. Tujuan dan tugas hidup manusia, penekanannya adalah bahwa manusia hidup bukan kebetulan sia-sia, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan sebaik-baiknya.
- b. Rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar (*fitrah*) manusia tentang nilai, bakat, minat, dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik.

---

<sup>47</sup>Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Silabus Mata Pelajaran SMP/MTs*, (Jakarta, 2016), hlm. 3

- c. Tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang berasal dari wahyu Tuhan demi menjaga keselamatan dan menjaga peradaban umat manusia.
- d. Tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup. Yakni pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keselarasan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat di kemudian hari.<sup>48</sup>

Aspek tujuan pendidikan Islam itu meliputi empat hal, yaitu:

- a. Tujuan Jasmaniah (*Ahdaf al-Jismiyyah*)

Tujuan pendidikan perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang bagus di samping rohani yang teguh. Jadi tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi.

- b. Tujuan Rohaniah (*Ahdaf al-Ruhyyah*)

Tujuan ini dikaitkan dengan kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya dengan mengikuti keteladanan Rasulullah SAW inilah tujuan rohanian pendidikan Islam. Jadi tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan kesetiaan kepada Allah dengan berteladan kepada Rasulullah SAW.

- c. Tujuan Akal (*Ahdaf al-Aqliyah*)

Aspek tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensia (kecerdasan) yang berada dalam otak. Sehingga mampu memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah di jagad raya ini.

---

<sup>48</sup>Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol. 6, November 2015, hlm. 152.

d. Tujuan Sosial (*Ahdaf al-Ijtima'iyah*)

Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh. Di mana identitas individu di sini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang (*plural*) majemuk. Tujuan pendidikan sosial ini penting artinya karena manusia sebagai khalifah Tuhan di bumi seyogyanya mempunyai kepribadian yang utama dan seimbang yang karenanya tidak mungkin manusia menjauhkan diri dari kehidupan bermasyarakat.<sup>49</sup>

Secara umum Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat mewujudkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>50</sup>

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi PAI menurut kurikulum PAI untuk sekolah dan madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dalam lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan

<sup>49</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 143-146

<sup>50</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 90-91.

menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.<sup>51</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan dari keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablum minannas*).<sup>52</sup>

Pendidikan Agama Islam di SMP arah pengembangannya adalah untuk menghasilkan lulusan SMP yang memahami aspek aqidah, ilmu-ilmu tentang kewajiban beribadah dan pengalaman akhlak mulia dalam keraguan agama dan budaya Indonesia serta pembiasaan ibadah wajib dan berperilaku baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat serta PAI yang berwawasan kebangsaan dalam bingkai NKRI.<sup>53</sup>

Kesimpulan yang diambil oleh peneliti tentang ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sekolah adalah materi akidah, akhlak, ibadah serta segala hal yang berkaitan dengan ketiganya.

Ruang lingkup materi PAI yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah dijabarkan dalam kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bukti bahwa mereka telah berhasil menempuh

---

<sup>51</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 134-134.

<sup>52</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

<sup>53</sup>Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan, 2010), hlm. 19.

jenjang pendidikan menengah tersebut. Berikut ini kompetensi dasar mata pelajaran PAI kelas IX yang terbagi dalam empat Kompetensi inti:<sup>54</sup>

Tabel 2.2  
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI  
Dalam Lampiran Permendikbud No. 24 Tahun 2016

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI (SIKAP SOSIAL)
1. menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama	2.1 menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159</i> dan Hadis terkait
1.2 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama	2.2 menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i> dan Hadis terkait
1.3 beriman kepada hari akhir	2.3 menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir
1.4 beriman kepada qadha dan qadar	2.4 menunjukkan perilaku tawakal kepada Allah SWT sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar
1.5 meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama	2.5 menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
1.6 meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	2.6 menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari
1.7 meyakini bahwa berbakti dan taat	2.7 menunjukkan perilaku hormat dan

<sup>54</sup> Lampiran Permendikbud No. 24, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, 2016

tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama	taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
1.8 melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam	2.8 menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu
1.9 meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.	2.9 menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat
1.10 menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan	2.10 menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan
1.11 melaksanakan qurban dan aqiqah.	2.11 menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum <i>du'afa</i> sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah
1.12 meyakini bahwa berkembangnya Islam di Nusantara sebagai bukti Islam <i>rahmatan lil-'alamin</i>	2.12 menunjukkan perilaku cinta tanah air sebagai implementasi mempelajari sejarah perkembangan Islam di Nusantara
1.13 meyakini bahwa tradisi Islam Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat	2.13 menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi Islam Nusantara
<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
3. memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3.1 memahami <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159</i> tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait	4.1.1 membaca <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> dengan tartil 4.1.2 menunjukkan hafalan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta Hadis terkait dengan lancar 4.1.3 menyajikan keterkaitan

	optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</i>
3.2 memahami <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i> tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait	4.2.1 membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i> dengan tartil 4.2.2 menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/ 49: 13</i> serta Hadis terkait dengan lancar 4.2.3 menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/ 49: 13</i>
3.3 memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya	4.3 menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu
3.4 memahami makna iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya	4.4 menyajikan dalil naqli tentang adanya <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>
3.5 memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	4.5 menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
3.6 memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	4.6 menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru
3.7 memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu	4.7 menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu
3.8 memahami ketentuan zakat	4.8 mempraktikkan ketentuan zakat
3.9 memahami ketentuan ibadah haji dan umrah memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	4.9 mempraktikkan manasik haji
3.10 memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam	4.10 memperagakan tata cara penyembelihan hewan
3.11 memahami ketentuan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>	4.11 menjalankan pelaksanaan ibadah <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i> di lingkungan sekitar rumah
3.12 memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	4.12 menyajikan rangkaian sejarah perkembangan Islam di Nusantara
3.13 memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	4.13 Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Maksud dari kualitatif disini adalah data hasil penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tapi berupa ungkapan yang bersifat kualitatif yang didapat dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana peneliti terjun dilokasi penelitian. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku, sehingga tidak diubah lagi.<sup>55</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Kemudian untuk pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposiv* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>56</sup> Menurut Dabbs, makna dari kata kualitas yang merupakan asal kata kualitatif adalah hakikat, kualitas mengacu kata tanya apa, bagaimana, kapan, dan di mana.<sup>57</sup>

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 38.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

<sup>57</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 14.

<sup>58</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dimana peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’.<sup>59</sup> Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden tahun pelajaran 2019/2020.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Setting Tempat**

Setting tempat atau lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Baturraden yang berada di Jl. Raya Baturraden No. 20 Dusun Rempoah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Peneliti tertarik untuk meneliti lokasi ini karena alasan:

- a. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas merupakan sekolah berbasis Adiwiyata yang pertama kali menerapkan Kurikulum 2013 bersama dengan SMP 1 Purwokerto, SMP Negeri 2 Purwokerto, SMP Negeri 2 Ajibarang sejak tahun 2012 sebagai sekolah piloting penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas.
- b. Beberapa guru dari SMP Negeri 1 Baturraden juga menjadi anggota Pelatih Kurikulum tingkat Kabupaten Banyumas untuk memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru sekolah swasta yang belum menerapkan Kurikulum 2013 atau mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013.
- c. Bapak Imam Azhar selaku guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden merupakan guru model kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran PAI.

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26

## 2. Setting Waktu

Penelitian ini penulis lakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, yaitu terhitung tanggal 28 Mei sampai dengan 02 Agustus 2019. Kemudian waktu penelitian ini diperpanjang sejak tanggal 23 Agustus 2019 sampai dengan 23 September 2019.

## C. Objek dan Subyek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>60</sup> Adapun hal yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penerapan penilaian autentik kurikulum 2013.

### 2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber data adalah Guru PAI, Kepala Sekolah dan peserta didik SMP Negeri 1 Baturraden kelas sembilan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya (triangulasi).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>61</sup> Untuk

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224

memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan secara pribadi antara pewawancara dengan sumber data (*responden*). Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>62</sup>

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti hanya mengambil poin-poinnya saja. Untuk menambah informasi berupa penjelasan dari pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas, serta pihak lain yang terlibat.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk kesimpulan datanya. Pedoman yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>63</sup>

### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>64</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka

---

<sup>62</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 140.

<sup>64</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>65</sup>

Observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipan yaitu penelitian untuk mengetahui yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Caranya adalah peneliti hidup ditengah-tengah kelompok manusia tersebut, melakukan hal-hal yang mereka lakukan dengan cara mereka.<sup>66</sup>

Ada empat macam observasi partisipan, yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan pasif (*passive participation*). Observasi partisipan pasif ini adalah observasi di man peneliti datang di tempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati langsung mengenai Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Penilaian Autentik PAI Di SMP Negeri 1 Baturraden yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan berkaitan dengan Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Baturraden.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa file-file nilai, foto-foto kegiatan penilaian dan pembelajaran.

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*,....hlm. 145.

<sup>66</sup>Afrizal, *Motede Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 21.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah bahan mentah yang diambil dari tempat dan kejadian penelitian. Sumber data ialah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Sumber data yang gunakan peneliti merupakan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturraden. Sumber data penelitian dibagi dua bagian, yaitu:<sup>67</sup>

##### a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang berisi gagasan dan kegiatan-kegiatan yang terjadi pada saat melakukan Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturraden. Data primer dalam penelitian ini diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi antara lain berupa kegiatan penerapan penilaian autentik, keadaan sekolah, proses pembelajaran, proses penilaian, dan kegiatan sebelum pembelajaran. Data wawancara berupa pendapat dari Kepala Sekolah, Guru PAI, dan peserta didik terkait dengan proses Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden. Data dokumentasi berupa data-data yang berhubungan dengan proses Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden berupa profil sekolah, proses pembelajaran dan proses penilaian.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data penunjang penelitian dengan tema kajian Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden. Dalam penelitian ini, data sekundernya berupa gambaran umum sekolah, buku-buku, jurnal maupun penelitian lain sebagai pendukung penelitian.

---

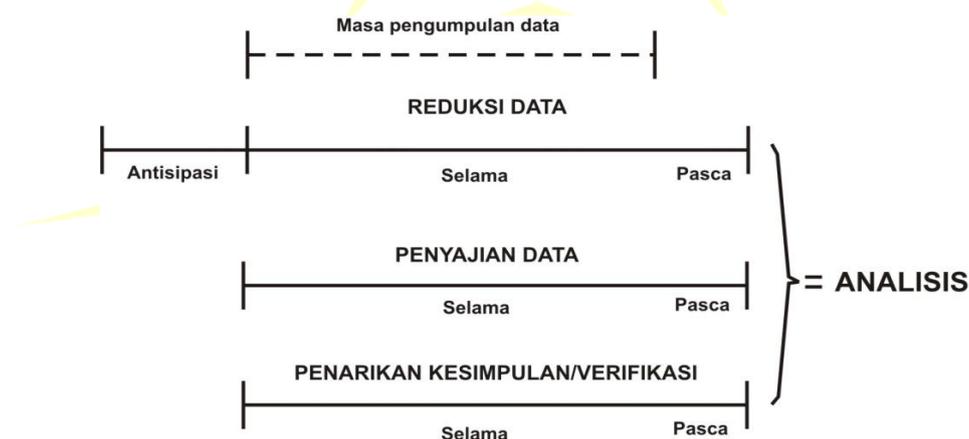
<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 116.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.<sup>68</sup>

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

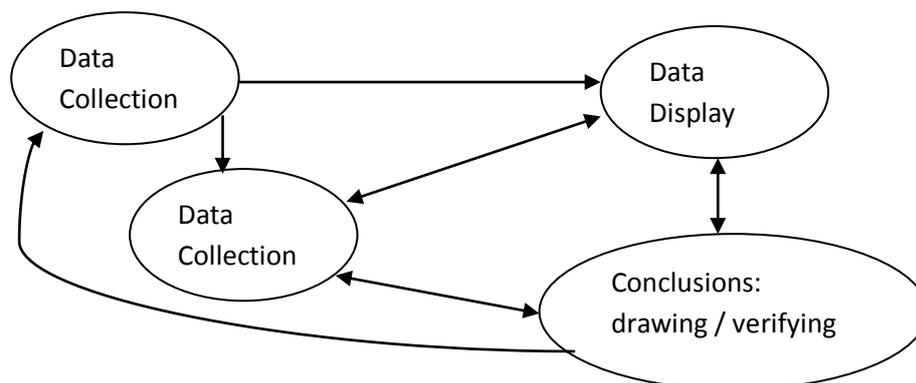
Menurut Milles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

<sup>68</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 200.



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

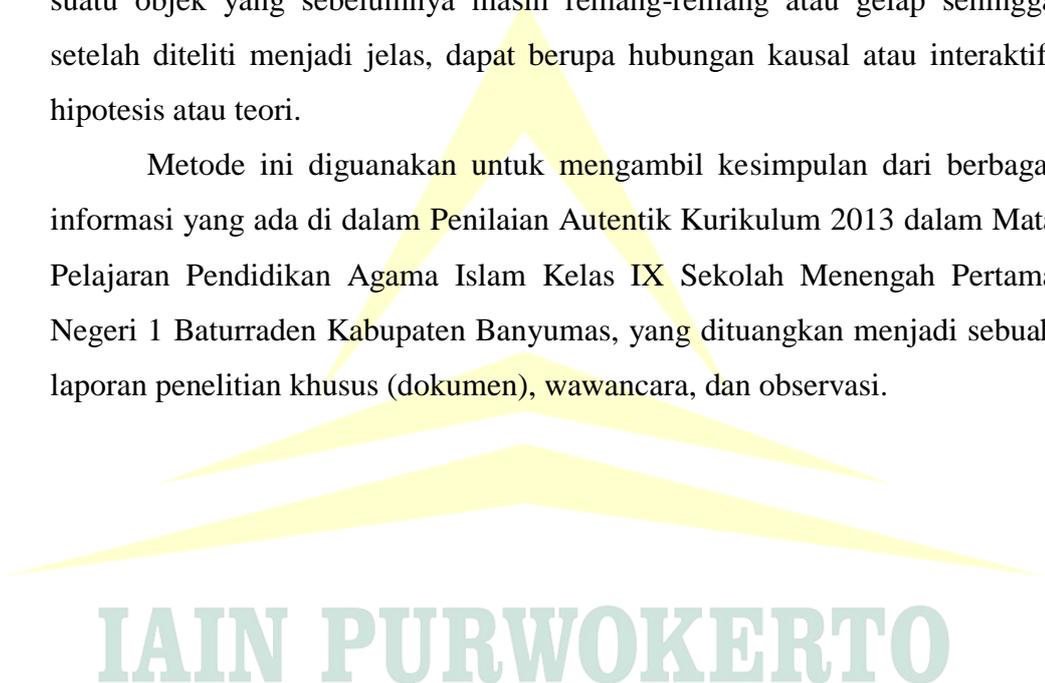
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>69</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di dalam Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas, yang dituangkan menjadi sebuah laporan penelitian khusus (dokumen), wawancara, dan observasi.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 246-253.

**BAB IV**  
**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX SMP NEGERI 1**  
**BATURRADEN**

**A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Baturraden**

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Baturraden

SMP Negeri 1 Baturraden merupakan salah satu dari SMP Negeri di Kabupaten Banyumas yang didirikan pada tahun 1983, beralamat di Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Lokasi SMP Negeri 1 Baturraden terletak di lereng Gunung Slamet yang kondisi geografisnya sejuk, nyaman dan subur sehingga mendukung untuk terselenggarakannya kegiatan belajar-mengajar yang nyaman. Sejak berdirinya hingga sekarang, SMP Negeri 1 Baturraden sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, mulai dari 3 kelas sampai 24 kelas, sehingga SMP Negeri 1 Baturraden ikut serta memberikan kontribusi dalam mensukseskan Program Wajib belajar 9 Tahun di wilayah Baturraden.

SMP Negeri 1 Baturraden pernah diampu atau dipimpin oleh:

- a. Burhana BA (mengampu sejak 1 Juli 1983 sampai dengan 31 Juli 1983)
- b. Soebroto (mengampu sejak 1 Agustus 1983 sampai dengan 28 Februari 1990)
- c. Tohir Syahri (mengampu sejak 1 Maret sampai dengan 30 Juni 1990)
- d. Supringgo Judono (mengampu sejak 1 Juli 1990 sampai dengan 31 Januari 1995)
- e. Soekmono (mengampu sejak 1 Februari 1995 sampai dengan 31 Agustus 1998)
- f. Drs. Abdul Aziz S, M.Pd (mengampu sejak 1 September 1998 sampai dengan 28 Februari 2003)

- g. Idang Herinomo (mengampu sejak 1 Maret 2003 sampai dengan 30 September 2004)
  - h. Rawan, S.Pd (mengampu sejak 1 Oktober 2004 sampai dengan 17 Mei 2005)
  - i. Pandu Widjajanto, S.Pd (mengampu sejak 18 Mei 2005 sampai dengan 15 Juli 2010)
  - j. Sri Indarsih, S.Pd (mengampu sejak 11 Maret 2010 sampai dengan 26 Desember 2012)
  - k. Purwanto Ali Suryanto, S.Pd (mengampu sejak 27 Desember 2012 sampai dengan Juli 2015)
  - l. Drs. Herry Nuryanto Widodo (mengampu sejak Juli 2015 sampai dengan sekarang).<sup>70</sup>
2. Profil Sekolah
- Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Baturraden
- Status Sekolah : Negeri
- No. Statistik Sekolah : 201030220072
- NPSN : 20301980
- SK Pendirian : 0472/0/1983
- Alamat Sekolah : Jl. Rempoah Barat Kecamatan Baturraden  
Kabupaten Banyumas Jawa Tengah
- Telepon/HP/Fax : (0281) 681019 – (0281) 681019
- E-mail dan Website : [smpn1Baturraden@yahoo.com](mailto:smpn1Baturraden@yahoo.com)
- Akreditasi Sekolah : 93 = A
- Luas Lahan : 20.000 m<sup>2</sup> ( 2 Ha )<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 1 Baturraden Tahun 2019, dikutip tanggal 16 September 2019

<sup>71</sup> Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 1 Baturraden Tahun 2019, dikutip tanggal 16 September 2019

### 3. Visi Misi dan Tujuan

#### a. Visi

“Mewujudkan Insan yang Bertaqwa, Berprestasi, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan”.

Indikator Visi:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- 2) Meningkatkan perolehan nilai UAN
- 3) Meningkatkan persaingan ke sekolah SMP Negeri
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Meningkatkan potensi seni dan budaya
- 6) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

#### b. Misi

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan melalui penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi bagi seluruh warga sekolah sehingga mampu meraih prestasi akademik dan non akademik
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional
- 4) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan bakat, minat dan potensi peserta didik
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 6) Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, hijau dan rindang
- 7) Menumbuhkan pembiasaan sikap peduli dan berwawasan lingkungan melalui pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan kegiatan Jum'at bersih.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 1 Baturraden Tahun 2019, dikutip tanggal 16 September 2019

c. Tujuan Sekolah

- 1) Memiliki acuan dalam pembelajaran dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 2) Meningkatkan nilai UAS setiap tahun
- 3) Dapat mengamalkan ajaran agama sesuai dengan hasil pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 4) Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai tuntutan program pembelajaran yang berkualitas
- 5) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan prasarana dan sarana sekolah dan program pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar
- 6) Mengadakan kerjasama dengan unsur pemerintahan desa, masyarakat, pemerintah dan mendorong partisipasinya pada intaq, iptek, dan budaya bangsa.
- 7) Menciptakan lingkungan yang asri, bersih dan kondusif untuk proses belajar mengajar
- 8) Mengembangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan, dalam bidang olahraga dan dalam bidang seni.<sup>73</sup>

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Tabel 4.1  
Keadaan Pendidik di SMP Negeri 1 Baturraden Berdasarkan Mata Pelajaran yang Diampunya<sup>74</sup>

No	Nama	Keterangan Mengajar
1	Adwianiro Muliansyah, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
2	Arum Cahyahidayati, S.Pd	BK
3	Dra. Eli Sundari	Bahasa Indonesia

<sup>73</sup>Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 1 Baturraden Tahun 2019, dikutip tanggal 16 September 2019

<sup>74</sup>Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 1 Baturraden Tahun 2019, dikutip tanggal 16 September 2019

4	Erna, S.Pd	Prakarya, Bahasa Inggris
5	Esa Pradhita, S.Pd	Seni dan Budaya, Prakarya
6	Fifin Wahyuti, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
7	Drs. Herry Nuryanto Widodo	Matematika (Umum)
8	Ike Palupisari, A.Md, S.Pd	Bahasa Inggris, Prakarya
9	Imam Ashar, S.Ag	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
11	Imam Sujono, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
12	Jarohtul Mutinah, S.Pd	Bahasa Indonesia, Prakarya
13	Joko Purwanto Budiwantara, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
14	Mahendro Djojo Wibowo, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
15	Mar'atun Najiyah, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
16	Masrofah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti
17	Naniek Elistiana Nugrahaeny, S.Kom	TIK, Prakarya
18	Neneng Lutpiani, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
19	Ngatino, S.Pd	Matematika (Umum)
20	Patria Pambudi, S.Pd	Prakarya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
21	Prami Ulfah Mariyah, S.Ag	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
22	Prikhono, S.Pd	Seni dan Budaya, Prakarya
23	Purwaningsih, S.Pd	Matematika (Umum)
24	Rahmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
25	Reni Eka Wijayanti	Bahasa Indonesia
26	Retno Kusmartini Indri Astuti, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
27	Singgih Wahyudi, S.Pd	Bahasa Inggris
28	Sri Palupi Widiastuti, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

29	Sugiarti	
30	Drs. Sukirman	Matematika (Umum)
31	Drs. Sukirno	Bahasa Indonesia
32	Sukirno, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
33	Sunarti, S.Pd	Bahasa Jawa, Bahasa Jawa
34	Supatni, S.Pd	Bahasa Jawa, Bahasa Jawa
35	Susilowati, A.Md, S.Pd	Matematika (Umum)
36	Tarso, S.Pd	BK
37	Teguh Yuli Prasetyo	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
38	Turino Basuki, S.Pd	Seni dan Budaya
39	Usrin, S.Pd, M.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
40	Wairah, S.Pd	Bahasa Inggris
41	Wiwik Hermawati, A.Ma.Pd, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dari data dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden berjumlah 3 orang guru.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2  
Keadaan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Baturraden  
Berdasarkan Jabatanyang Diembannya<sup>75</sup>

No	Nama	Jabatan
1	Ari Wibowo, S.Kom	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Darini	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Darno	Penjaga Sekolah
4	Dini Setiyati	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Eni Hartati	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Hartono	Pesuruh/Office Boy
7	Drs. Herry Nuryanto Widodo	Kepala Sekolah
8	Ngatino, S.Pd	Wakil Kepsek
9	Nur Hidayat	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Prikhono, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah

<sup>75</sup> Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 1 Baturraden Tahun 2019, dikutip tanggal 16 September 2019

11	Sarno	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Sarwono	Pesuruh/Office Boy
13	Sri Palupi Widiastuti, S.Pd	Kepala Perpustakaan
14	Sugiarti	Tenaga Administrasi Sekolah
15	Sunarni	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Yuni Purwati	Tenaga Administrasi Sekolah & bendahara BOS

c. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3  
Keadaan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baturraden  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan<sup>76</sup>

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	130	135	265
Tingkat 8	143	131	274
Tingkat 9	111	138	249
Total	384	404	788

Peserta didik tingkat 9 terbagi menjadi 8 kelas atau rombongan belajar dengan rata-rata berjumlah 31 peserta didik.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Baturraden ini termasuk lengkap, karena memiliki fasilitas yang cukup dan sebagian besar dalam kondisi baik. Berikut daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Baturraden:

Tabel 4.4  
Daftar Ruang dan Gedung SMP Negeri 1 Baturraden  
Tahun Ajaran 2019/2020<sup>77</sup>

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	24	22	2
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1	1	-
3	Ruang Kantor Wakil Kepsek	1	1	-
4	Ruang Kantor Guru	1	1	-

<sup>76</sup> Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 1 Baturraden Tahun 2019, dikutip tanggal 16 September 2019

<sup>77</sup> Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 1 Baturraden Tahun 2019, dikutip tanggal 16 September 2019

5	Ruang Kantor TU	1	1	-
6	Ruang Multimedia	1	1	-
7	Ruang Laboratorium Komputer	3	3	-
8	Ruang Laboratorium IPA	2	2	-
9	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1	-
10	Ruang Perpustakaan	1	1	-
11	Ruang Kesenian	1	1	-
12	Ruang Aula	1	1	-
13	Ruang UKS	1	1	-
14	Ruang OSIS	1	1	-
15	Ruang Pramuka	1	1	-
16	Halaman Upacara	1	1	-
17	Lapangan Olahraga	6	6	-
18	Masjid	1	1	-
19	Taman	2	2	-
20	Gazebo	1	1	-
21	Koperasi	1	1	-
22	Kantin	1	1	-
23	WC/Kamar Mandi Guru	4	4	-
24	WC/Kamar Mandi Peserta Didik	22	22	-
25	Ruang Tamu	1	1	-
26	Ruang BK	1	1	-

Tabel 4.5  
Daftar Peralatan dan Inventaris SMP Negeri 1 Baturraden  
Tahun Ajaran 2019/2020<sup>78</sup>

No	Jenis	Unit	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Meja Murid	432	384	48
2	Kursi Murid	864	768	96
3	Komputer	38	38	-
4	Meja Guru	42	42	-
5	Kursi Guru	42	42	-
6	TV	1	1	-
7	Vacum Cleaner	1	1	-
8	Peralatan Laboratorium IPA	3	3	-
9	Peralatan Laboratorium Bahasa	1	1	-
10	Sound Sistem	2	2	-
11	Peralatan Kesenian	1	1	-
12	Peralatan Pramuka	1	1	-
13	Peralatan Olahraga	1	1	-

<sup>78</sup> Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 1 Baturraden Tahun 2019, dikutip tanggal 16 September 2019

14	Mesin Absen	1	1	-
15	Printer	8	8	-
16	CCTV	4	4	-
17	Proyektor	18	18	-
18	Pesawat Telephone	2	2	-
19	Meja TU	10	10	-
20	Kursi TU	10	10	-
21	Papan Tulis	24	24	-

## 6. Kurikulum

Adapun kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Baturraden adalah Kurikulum 2013. Dalam wawancara dengan Bapak Drs. Herry Nuryanto Widodo Kepala Sekolah SMP N 1 Baturraden beliau mengatakan bahwa:

“Sejak tahun 2013 kita menerapkan Kurikulum 2013 menjadi sekolah *Pilot Project* bersama SMP N 1 Purwokerto, SMP N 2 Purwokerto, dan SMP N 2 Ajibarang, sampai dengan sekarang masih menggunakan Kurikulum 2013”<sup>79</sup>.

## 7. Prestasi SMP Negeri 1 Baturraden

Banyak prestasi yang diraih, baik oleh SMP Negeri 1 Baturraden maupun oleh peserta didiknya. Prestasi yang diraih oleh SMP Baturraden adalah telah menjadi sekolah *pilot project* penerapan Kurikulum 2013 serta yang terbaru telah mendapat gelar Sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat nasional. Sedangkan untuk prestasi yang diraih oleh peserta didiknya adalah sebagai berikut:<sup>80</sup>

Tabel 4.6  
Daftar Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 1 Baturraden  
Tahun Ajaran 2019/2020

Tahun	Nama	Penghargaan	Peringkat	Tingkat
2016	Bola Voly	Kecamatan	1	Kecamatan
2018	Seni Tari	Unit Pendidikan Kecamatan Kedungbanteng	6	Kecamatan

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Herry Nuryanto Widodo Kepala Sekolah SMP N 1 Baturraden pada Senin, 2 September 2019 pukul 09:00 WIB.

<sup>80</sup>Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 1 Baturraden Tahun 2019, dikutip tanggal 16 September 2019

2018	Renang Gaya Dada Putri	Unit Pendidikan Kecamatan Kedungbanteng	3	Kecamatan
2019	Olimpiade Sains Provinsi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah	2	Provinsi
2017	Olimpiade Sains Provinsi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah	1	Provinsi
2018	Pidato Islami dalam MAPSI	Kabupaten	3	Kabupaten
2019	Pidato Islami dalam MAPSI	Sub Rayon (Baturraden, Cilongok, Kedungbanteng)	1	Sub Rayon (Baturraden, Cilongok, Kedungbanteng)
2019	Kaligrafi dalam MAPSI	Sub Rayon (Baturraden, Cilongok, Kedungbanteng)	1	Sub Rayon (Baturraden, Cilongok, Kedungbanteng)

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah memaparkan pada bab III bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Dimana dalam penyajiannya peneliti menggambarkan bagaimana pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Baturraden, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk teks naratif tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Baturraden menggunakan Kurikulum 2013, Bapak Drs. Herry Nuryanto Widodo selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baturraden menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

“Sejak tahun 2013 kita menerapkan Kurikulum 2013 menjadi sekolah *pilot project* atau sekolah percontohan dalam menerapkan kurikulum 2013 bersama beberapa sekolah di Banyumas. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang implementatif, mengajak peserta didik untuk lebih aktif, berani bertanya, dan berani berpendapat. Di Kurikulum 2013 ini kan diharapkan peserta didik lebih aktif dan inovatif serta bisa memecahkan permasalahan dilapangan langsung misalkan masalah lingkungan ya langsung ke lingkungan, itu ada sampah banyak sekali bagaimana pemecahannya? Permasalahan tersebut dikaitkan dengan pembelajaran.”<sup>81</sup>

Dalam kegiatan keseharian sebelum memulai pembelajaran Bapak Imam Ashar, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Pada jam pertama peserta didik dibiasakan untuk berbaris di depan kelas untuk bersalaman dengan bapak/ibu guru sebelum masuk kelas, lalu duduk rapih untuk berdoa, tepuk PPK dan membaca asmaul Husna bersama lalu baru guru memulai kegiatan pembelajaran. Untuk pembelajaran pada jam ke dua dan seterusnya pun peserta didik melakukan kegiatan diatas kecuali berbaris untuk bersalaman dengan bapak/ibu guru. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan penanaman dan pembiasaan pendidikan karakter untuk peserta didik.”

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 9 di SMP Negeri 1 Baturraden menggunakan sumber belajar berupa Buku PAI Pegangan Guru dan Buku PAI Pegangan Murid terbitan Dinas Pendidikan Nasional tahun 2015, karena menurut Bapak Imam Ashar, S.Ag selaku guru PAI buku keluaran Tahun 2018 itu urutan babnya kurang sesuai dan buku keluaran Tahun 2019 jumlah yang dimiliki sekolah masih kurang. Selain menggunakan buku terbitan Dinas Pendidikan Nasional, Bapak Imam juga menggunakan buku-buku yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Herry Nuryanto Widodo Kepala Sekolah SMP N 1 Baturraden pada Senin, 2 September 2019 pukul 09:00 WIB

Metode pembelajaran yang digunakan bermacam-macam, untuk metode yang sering dipakai ada metode ceramah, diskusi, presentasi, *jigsaw learning*, dan bermain peran. Untuk medianya ada LCD dan Proyektor jadi bisa pakai *Power Point* dan menayangkan video yang terkait dengan materi yang diajarkan. Kalau untuk praktik ibadah ada Masjid jadi bisa pembelajaran di sana.<sup>82</sup>

## 2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden

Bapak Imam Ashar, S.Ag menyampaikan penilaian yang digunakan merupakan Penilaian Autentik, dan tujuan dari penilaian autentik untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran peserta didik, apakah sudah tuntas atau belum dalam mempelajari suatu Kompetensi Dasar. Kalau tidak ada penilaian kita tidak tahu apakah peserta didik sudah memahami KD yang diajarkan atau belum, sehingga diadakan penilaian untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami KD yang diajarkan atau belum. Kalau memang ada yang belum tuntas maka diadakan remedial.<sup>83</sup>

Berikut ini hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan penilaian autentik, diruntut sejak awal tahun pelajaran baru maka yang harus dipersiapkan adalah melihat kalender pendidikan dan menghitung hari efektif, lalu melihat silabus untuk membuat penjabaran Kompetensi Dasar yang perlu diajarkan, melihat Program Tahunan untuk melihat rencana penetapan alokasi satu tahun untuk mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan, melihat program semester untuk melihat dan mempersiapkan hal-hal yang perlu dilakukan dalam satu semester pembelajaran, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar, menyiapkan kisi-kisi soal untuk penilaian, menyiapkan soal yang sesuai dengan indikator pembelajaran

---

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada tanggal 20 Juni 2019, pukul Jam 09:00 - 10:00

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Ashar selaku guru PAI kelas 9 SMP Negeri 1 Baturraden pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 12.00 – 13.00 WIB

yang harus dinilai, dan menyiapkan kunci jawaban. Setelah semua tahap itu dipersiapkan maka pembelajaran dan penilaian autentik siap untuk dilaksanakan.<sup>84</sup>

a. Perencanaan Penilaian Kompetensi Sikap

Langkah pembuatan instrumen penilaian kompetensi sikap dengan melihat indikator yang diajarkan dan dipilih indikator dan karakter yang dikembangkan atau sikap yang diharapkan terwujud setelah pembelajaran dilaksanakan, kemudian menentukan bentuk instrumen penilaiannya, dan membuat instrumen penilaian sikapnya.

1) Jurnal Perkembangan Sikap

Bapak Imam Azhar selaku guru PAI kelas 9 SMP Negeri 1 Baturraden dalam wawancaranya menyebutkan bahwa:

“dalam mengisi jurnal perkembangan sikap, baik itu spiritual maupun sosial saya melakukan observasi untuk melihat sikap mereka untuk dimasukkan ke dalam jurnal penilaian sikap. Sikap atau perilaku yang dicatat ini bisa berupa sikap positif contohnya peserta didik itu rajin sholat dhuha tanpa disuruh, maupun sikap negatif contohnya peserta didik itu sering terlambat masuk kelas. Penilaian ini tidak masuk ke Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena dilaksanakan diluar pembelajaran dan di dalam pembelajaran.”<sup>85</sup>

Tabel 4.7

Instrumen Penilaian Jurnal Perkembangan Sikap<sup>86</sup>

No	Hari/tgl	Nama Peserta Didik	Kelas	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Ashar selaku guru PAI kelas 9 SMP Negeri 1 Baturraden pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 12.00 – 13.00 WIB

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada tanggal 2 September 2019, pukul Jam 09:00 – 10:00

<sup>86</sup> Dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden, dikutip pada tanggal 29 September 2019

## 2) Penilaian Antar Teman

Bentuk instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian antarpeserta didik yang berupa daftar cek dan skala penilaian. Daftar cek berisi suatu sikap yang akan dinilai, sedangkan skala penilaian digunakan untuk mengukur tingkat sikap yang dimiliki peserta didik.

### a) Instrumen Penilaian Antar Teman Hari Akhir Sikap Sosial

Indikator dari materi pokok tentang Iman Kepada Hari Akhir yang dinilai dengan penilaian sikap yaitu menunjukkan perilaku mawas diri dalam setiap perbuatan sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir, Menunjukkan perilaku berbuat amal kebaikan sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir.

Tabel 4.8  
Instrumen Penilaian Antar Teman Hari Akhir Sikap Sosial<sup>87</sup>

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Teman saya senantiasa memohon ampun kepada Allah Swt				
2	Teman saya Sabar dalam menghadapi cobaan				
3	Teman saya waspada dengan pergaulan anak nakal				
4	Teman saya hati-hati dalam bertindak karena setiap perbuatan pasti akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt				
5	Teman saya waspada terhadap pornografi				
	Jumlah skor				
Keterangan		Kriteria			Nilai

<sup>87</sup> Dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden, dikutip pada tanggal 29 September 2019

Petunjuk: Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut: 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah,	SKOR MAKSIMAL : 20  $\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
---	---

Instrumen tersebut berisi beberapa pernyataan tentang sikap sosial hasil penjabaran dari indikator Iman Kepada Hari Akhir yang harus diobservasikan oleh peserta didik kepada temannya, apakah temannya memiliki sikap tersebut dan pada tingkat berapakah temannya memiliki sikap tersebut.

b) Instrumen Penilaian Antar Teman KD Jujur Sikap Sosial

Indikator dari materi pokok tentang Jujur dan Menepati Janji yang dinilai dengan penilaian sikap yaitu peserta didik mampu menunjukkan kejujuran dirinya, peserta didik mampu menerapkan bersikap jujur dalam posisinya sebagai pelajar.

Tabel 4.9  
Instrumen Penilaian Antar Teman KD Jujur Sikap Sosial<sup>88</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Teman saya tidak menyontek saat mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/ menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ) dalam menyusun karya tulis				
3	Teman saya mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Teman saya mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				

<sup>88</sup> Dokumentasi Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden, dikutip pada tanggal 29 September 2019

Jumlah skor	
Keterangan	Pedoman Skor / Penilaian
1. Tidak pernah 2. Kadang kadang 3. Sering 4. Selalu	SKOR MAKSIMAL : 20 NILAI = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Instrumen tersebut berisi beberapa pernyataan tentang sikap sosial hasil penjabaran dari indikator Jujur dan Menepati Janji yang harus diobservasikan oleh peserta didik kepada temannya, apakah temannya memiliki sikap tersebut dan pada tingkat berapakah temannya memiliki sikap tersebut.

### 3) Penilaian Individu

Penilaian diri atau individu merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

#### a) Instrumen Penilaian Individu Iman Kepada Hari Akhir Sikap Spiritual

Indikator dari materi pokok tentang Iman Kepada Hari Akhir yang dinilai dengan penilaian sikap spiritual yaitu meyakini bahwa hari akhir itu pasti adanya.

Tabel 4.10

Instrumen Penilaian Individu Iman Kepada Hari Akhir Sikap Spiritual<sup>89</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya senantiasa mohon ampun kepada Allah Swt				
2	Saya sabar dalam menghadapi cobaan				
3	Saya waspada dengan pergaulan anak nakal				

<sup>89</sup> Dokumentasi Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden, dikutip pada tanggal 29 September 2019

4	Saya hati-hati dalam bertindak karena setiap perbuatan pasti akan dimintai pertanggungjawaban				
5	Saya waspada terhadap pornografi dan menjauhinya				
Jumlah skor					
Keterangan		Pedoman Skor / Penilaian			
1 : Tidak pernah		SKOR MAKSIMAL : 20			
2 : Kadang kadang		NILAI = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$			
3 : Sering		NILAI =			
4 : Selalu					

Instrumen tersebut berisi beberapa pernyataan tentang sikap spiritual hasil penjabaran dari indikator Iman Kepada Hari Akhir yang harus diisi oleh peserta didik sesuai dengan kondisi dirinya sendiri, apakah ia memiliki sikap tersebut dan pada tingkat berapakah ia memiliki sikap tersebut.

b) Instrumen Penilaian Individu Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru Sikap Spiritual

Indikator dari materi pokok tentang Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru yang dinilai dengan penilaian sikap spiritual yaitu percaya bahwa berbakti dan taat kepada kedua orang tua dan guru sebagai sifat yang disayang Allah SWT, menampilkan perilaku berbakti dan taat kepada kedua orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.11  
Instrumen Penilaian Individu Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru Sikap Spiritual<sup>90</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya meyakini Ridha Allah SWT tergantung pada ridha kedua orang tua				
2	Saya paercaya bahwa berbakti dan taat kepada kedua orang tua dan guru adalah suri				

<sup>90</sup> Dokumentasi Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden, dikutip pada tanggal 29 September 2019

	tauladan Rasulullah				
3	Saya mendoakan guru setelah sholat				
4	Saya mendoakan kedua orang tua setelah sholat				
Jumlah skor					
Keterangan		Pedoman Skor / Penilaian			
1. Tidak pernah 2. Kadang kadang 3. Sering 4. Selalu		SKOR MAKSIMAL : 20 NILAI = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksim}} \times 100$			

Instrumen tersebut berisi beberapa pernyataan tentang sikap spiritual hasil penjabaran dari indikator Berbakti Kepada Kedua Orang Tua dan Guru yang harus diisi oleh peserta didik sesuai dengan kondisi dirinya sendiri, apakah ia memiliki sikap tersebut dan pada tingkat berapakah ia memiliki sikap tersebut.

c) Instrumen Penilaian Individu Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru Sikap Sosial

Indikator dari materi pokok tentang Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru yang dinilai dengan penilaian sikap spiritual yaitu menampilkan perilaku berbakti dan taat kepada kedua orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari, mengajak berperilaku berbakti dan taat kepada kedua orang tua dan guru kepada teman di sekolah maupun di rumah.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.12

Instrumen Penilaian Individu Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru Sikap Sosial<sup>91</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya berpamitan kepada orang tua saat akan berangkat sekolah				
2	Saya mengingatkan teman di sekolah maupun di rumah untuk berbuat baik, hormat dan patuh kepada kedua orang tua				

<sup>91</sup> Dokumentasi Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden, dikutip pada tanggal 29 September 2019

3	Saya taat kepada perintah orang tua				
4	Mengenal jasa guru				
5	Saya taat kepada perintah guru				
	Jumlah skor				
Keterangan		Pedoman Skor / Penilaian			
1. Tidak pernah 2. Kadang kadang 3. Sering 4. Selalu		<b>SKOR MAKSIMAL : 20</b> <b>NILAI = <math>\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksim fl}} \times 100</math></b>			

Instrumen tersebut berisi beberapa pernyataan tentang sikap sosial hasil penjabaran dari indikator Berbakti Kepada Kedua Orang Tua dan Guru yang harus diisi oleh peserta didik sesuai dengan kondisi dirinya sendiri, apakah ia memiliki sikap tersebut dan pada tingkat berapakah ia memiliki sikap tersebut.

d) Instrumen Penilaian Individu Jujur dan Menepati Janji Sikap Spiritual

Kompetensi dasar dari materi pokok tentang Jujur dan Menepati Janji yang dinilai dengan penilaian sikap spiritual yaitu meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama. Sedangkan indikatornya yaitu peserta didik mampu menepati janji, peserta didik mampu menunjukkan kejujuran dirinya, dan peserta didik mampu menerapkan bersikap jujur dalam posisinya sebagai pelajar.

Tabel 4.13  
Instrumen Penilaian Individu Jujur dan Menepati Janji Sikap Spiritual<sup>92</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Tidak menyontek saat mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa				

<sup>92</sup> Dokumentasi Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden, dikutip pada tanggal 29 September 2019

	menyebutkan sumber ) dalam menyusun karya tulis				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
	Jumlah skor				
Keterangan		Pedoman Skor / Penilaian			
1. Tidak pernah 2. Kadang kadang 3. Sering 4. Selalu		SKOR MAKSIMAL : 20 NILAI = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$			

Instrumen tersebut berisi beberapa pernyataan tentang sikap spiritual hasil penjabaran dari indikator Jujur dan Menepati Janji yang harus diisi oleh peserta didik sesuai dengan kondisi dirinya sendiri, apakah ia memiliki sikap tersebut dan pada tingkat berapakah ia memiliki sikap tersebut.

e) Instrumen Penilaian Individu Zakat Sikap Sosial

Indikator dari materi pokok tentang zakat yang dinilai dengan penilaian sikap sosial yaitu membiasakan perilaku taat sebagai hikmah dari ketentuan zakat dan menampilkan perilaku peduli sebagai hikmah dari pelaksanaan zakat.

Tabel 4.14  
Instrumen Penilaian Individu Zakat Sikap Sosial<sup>93</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya membelanjakan harta di jalan Allah.				
2	Saya berempati kepada teman yang kesusahan.				
3	Saya berteman tanpa memandang status sosial				
Jumlah skor					
Keterangan		Pedoman Skor / Penilaian			

<sup>93</sup> Dokumentasi Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden, dikutip pada tanggal 29 September 2019

1. Tidak pernah 2. Kadang kadang 3. Sering 4. Selalu	SKOR MAKSIMAL : 20 NILAI= $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
---	---

Instrumen tersebut berisi beberapa pernyataan tentang sikap sosial hasil penjabaran dari indikator Zakat yang harus diisi oleh peserta didik sesuai dengan kondisi dirinya sendiri, apakah ia memiliki sikap tersebut dan pada tingkat berapakah ia memiliki sikap tersebut.

f) Instrumen Penilaian Individu Zakat Sikap Spiritual

Indikator dari materi pokok tentang zakat yang dinilai dengan penilaian sikap spiritual yaitu mematuhi pelaksanaan zakat dan menyenangi zakat sebagai perintah agama.

Tabel 4.15  
Instrumen Penilaian Individu Zakat Sikap Spiritual<sup>94</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya bersyukur kepada Allah Swt. karena mendapat kesempatan melakukan zakat, infaq atau sadaqah.				
2	Saya memberikan zakat/infaq/sadaqah.				
3	Saya meyakini ajaran zakat merupakan perintah agama				
Jumlah skor					
Keterangan		Pedoman Skor / Penilaian			
1. Tidak pernah 2. Kadang kadang 3. Sering 4. Selalu		SKOR MAKSIMAL : 20 NILAI = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$			

Instrumen tersebut berisi beberapa pernyataan tentang sikap spiritual hasil penjabaran dari indikator Zakat yang harus diisi oleh peserta didik sesuai dengan kondisi dirinya sendiri,

<sup>94</sup> Dokumentasi Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden, dikutip pada tanggal 29 September 2019

apakah ia memiliki sikap tersebut dan pada tingkat berapakah ia memiliki sikap tersebut.

b. Perencanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan ini menggunakan penilaian tertulis. Ada berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.

Langkah pembuatan soal penilaian tertulis dengan melihat indikator yang diajarkan dan dipilih indikator yang hendaknya dinilai dengan penilaian pengetahuan. Indikator tersebut juga bisa menjadi kisi-kisi soalnya, karena kisi-kisi soal diambil dari indikator kompetensi dasar.

1) Instrumen Penilaian Tertulis Iman Kepada Hari Akhir<sup>95</sup>

Berikut ini merupakan rincian indikator, soal dan pedoman penskoran penilaian tertulis materi pokok iman kepada hari akhir:

Tabel 4.16  
Instrumen Penilaian Tertulis Iman Kepada Hari Akhir

INDIKATOR	SOAL	PEDOMAN PENSEKORAN
a. Mendeskripsikan	1. jelaskan pengertian	jawaban betul dan

<sup>95</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 16 Juli 2019

pengertian iman kepada hari akhir dengan benar	Iman kepada Hari Akhir	sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
b. Menunjukkan dalil naqli iman kepada hari akhir	2. Sebutkan 3 dalil naqli yang menjelaskan tentang kiamat!	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
c. Menyebutkan macam-macam kiamat dengan benar.	3. Kiamat ada 2 macam, sebutkan dan jelaskan	Jika menjawab 2 dan benar, skor 4 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
d. Menjelaskan contoh kejadian kiamat sughro dengan benar	4. sebutkan 4 tanda-tanda kiamat kecil akan datang	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
e. Menjelaskan proses kejadian kiamat kubro dengan benar.	5. Sebutkan 4 tanda-tanda kiamat besar akan datang	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
f. Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat dengan benar.	6. apa yang kamu ketahui tentang alam barzah	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
	7. apa yang kamu ketahui tentang alam jaza	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
	8. jelaskan pengertian yaumul mahsyar	jawaban betul dan sempurna, skor 4

		Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
	9. sebutkan 3 fungsi Iman kepada Hari Akhir	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
Menunjukkan perilaku mawas diri dalam setiap perbuatan sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir	10. sebutkan 3 hikmah Iman kepada Hari Akhir	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1

Setelah dilakukan pemilihan indikator yang akan diujikan, kemudian guru membuat butir soal penilaian pengetahuan test tertulisnya dengan memperhatikan indikator tersebut apakah memiliki beban materi yang berat atau ringan. Kemudian membuat pedoman pensekoran yang sesuai.

## 2) Instrumen Penilaian Tertulis Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru

Berikut ini merupakan rincian indikator, soal dan pedoman pensekoran penilaian tertulis materi pokok berbakti dan taat kepada orang tua dan guru:<sup>96</sup>

Tabel 4.17  
Instrumen Penilaian Tertulis Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru

INDIKATOR	SOAL	PEDOMAN PENSEKORAN
	Sebutkan 4 alasan mengapa kedua orang	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4

<sup>96</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 27 Agustus 2019

	tua harus kita hormati	Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
Menunjukkan dalil naqli iman kepada hari akhir	Sebutkan 2 dalil naqli yang menjadi dasar berbakti kepada orang tua	jika menjawab 2 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
Memberikan contoh perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	Sebutkan 4 cara berbakti kepada orang tua ketika masih hidup	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
Memberikan contoh perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	Sebutkan 4 cara berbakti kepada orang tua ketika sudah meninggal	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
Memberikan contoh perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	Sebutkan 4 cara berbakti kepada guru	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1

Setelah dilakukan pemilihan indikator yang akan diujikan, kemudian guru membuat butir soal penilaian pengetahuan test tertulisnya dengan memperhatikan indikator tersebut apakah memiliki beban materi yang berat atau ringan. Kemudian membuat pedoman pensekoran yang sesuai.

### 3) Instrumen Penilaian Tertulis Jujur dan Menepati Janji

Berikut ini merupakan rincian indikator, soal dan pedoman pensekoran penilaian tertulis materi pokok jujur dan menepati janji:<sup>97</sup>

Tabel 4.18  
Instrumen Penilaian Tertulis Jujur dan Menepati Janji

INDIKATOR	SOAL	PEDOMAN PENSEKORAN
Menjelaskan pengertian jujur	jelaskan pengertian jujur	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Memahami ayat al-qur'an dan hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Sebutkan dalil naqli yang menjelaskan tentang sifat jujur	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Menyebutkan contoh-contoh kejujuran	sebutkan pembagian sifat jujur	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1

<sup>97</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 6 Agustus 2019

Menampilkan contoh-contoh perilaku jujur dalam keseharian	Berilah contoh 3 penerapan sifat jujur	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
Menyebutkan hikmah kejujuran	Sebutkan 3 hikmah sifat jujur	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
Menjelaskan pengertian menepati janji	Jelaskan pengertian menepati janji	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Memahami ayat al-qur'an dan hadits terkait tentang perilaku menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	Sebutkan dalil naqli tentang sifat menepati janji	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Menyebutkan contoh-contoh menepati janji	Sebutkan macam-macam janji	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
	sebutkan 3 bahaya ingkar janji	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
Menyebutkan hikmah menepati janji	sebutkan 3 hikmah menepati janji	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar,

		skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
--	--	---

Setelah dilakukan pemilihan indikator yang akan diujikan, kemudian guru membuat butir soal penilaian pengetahuan test tertulisnya dengan memperhatikan indikator tersebut apakah memiliki beban materi yang berat atau ringan. Kemudian membuat pedoman pensekoran yang sesuai.

#### 4) Instrumen Penilaian Tertulis Zakat

Berikut ini merupakan rincian indikator, soal dan pedoman pensekoran penilaian tertulis materi pokok Zakat:<sup>98</sup>

Tabel 4.19  
Instrumen Penilaian Tertulis Zakat

INDIKATOR	SOAL	PEDOMAN PENSEKORAN
Mendefinisikan pengertian zakat	Jelaskan pengertian zakat fitrah	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Menjelaskan ketentuan mengeluarkan zakat fitrah dan zakat mal	Sebutkan 3 rukun zakat fitrah	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
Menjelaskan syarat mengeluarkan zakat	Sebutkan 3 syarat wajib zakat fitrah	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah

<sup>98</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 10 September 2019

		semua, skor 1
Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat.	Sebutkan 4 waktu membayar zakat fitrah	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal	Sebutkan 8 golongan yang berhak menerima zakat	Jika menjawab 8 dan benar, skor 4 Jika menjawab 6 dan benar, skor 3 Jika menjawab 4 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
Mendefinisikan pengertian zakat	Jelaskan pengertian zakat mal	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Menyebutkan jenis harta yang wajib dizakati	Sebutkan 4 harta yang wajib dizakati	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal	Sebutkan nisobnya emas dan berapa persen zakatnya	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Menyebutkan dasar hukum zakat	Sebutkan hukum mengeluarkan zakat mal	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Menyebutkan fungsi zakat mal	Sebutkan 3 fungsi zakat mal	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2

		Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
--	--	--

Setelah dilakukan pemilihan indikator yang akan diujikan, kemudian guru membuat butir soal penilaian pengetahuan test tertulisnya dengan memperhatikan indikator tersebut apakah memiliki beban materi yang berat atau ringan. Kemudian membuat pedoman penskoran yang sesuai.

c. Perencanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning task*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

1) Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Instrumen ini digunakan untuk penilaian unjuk kerja untuk materi pokok iman kepada hari akhir, zakat, Perilaku Berbakti Kepada Orang tua dan Guru dengan instruksi yang berbeda tiap materi pokok. Berikut rincian instruksi penilaian keterampilan tiap materi pokok:

a) Instruksi Penilaian Keterampilan Materi Pokok Iman Kepada Hari Akhir

Carilah ayat-ayat yang berkaitan dengan hari kiamat, tuliskan ayat beserta artinya dan diskusikan kandungan ayatnya!

b) Instruksi Penilaian Keterampilan Materi Pokok Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru

Buatlah gambar yang mencerminkan perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru!

c) Instruksi Penilaian Keterampilan Materi Pokok Zakat

Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, dengan tugas membuat simulasi menghitung zakat fitrah dan zakat mal, dengan pembagian sebagai berikut:

(1) Kelompok 1 tentang : zakat fitrah

Berapa kg beras yang dibutuhkan untuk zakat fitrah 5 orang?

(2) Kelompok 2 tentang : zakat binatang ternak

Berapakah zakat dari 40-120 ekor kambing?

(3) Kelompok 3 tentang : zakat emas

Berapakah zakat dari 400 gram emas?

(4) Kelompok 4 tentang : zakat hasil pertanian

Berapakah zakat dari padi 1000 kg dengan perairan berbayar?

(5) Kelompok 5 tentang : zakat perdagangan

Berapakah zakat yang harus dikeluarkan dari aset dagang senilai Rp. 40.000.000?

(6) Kelompok 6 tentang : zakat profesi

Berapakah zakat dari penghasilan 4.000.000?

(7) Kelompok 7 tentang : zakat emas

Berapakah zakat dari 400 gram emas?

(8) Kelompok 8 tentang : zakat pertanian

Berapakah zakat dari padi 1000 kg dengan perairan berbayar?

Berikut merupakan instrumen penilaian keterampilan dari instruksi-instruksi di atas:

Tabel 4.20  
Instrumen Penilaian Keterampilan Materi Pokok Zakat

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Nilai Perkelompok									
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Keaktifan pelaksanaan diskusi	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang										
2.	Penampilan Presentasi	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang										
3.	Kelengkapan materi yang disampaikan	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang										
Skor maksimum		12										

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## 2) Instrumen Penilaian Test Praktik

Instrumen ini digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca dalil tentang materi pokok Jujur dan Menepati Janji dengan indikator Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir Berikut instruksi dan instrumen penilaiannya:

Peserta didik memilih antara Surah Ali Imran ayat 77 atau Surah Al-Ahzab ayat 70, kemudian membacanya di depan guru untuk mendapatkan penilaian.

Tabel 4.21  
Instrumen Penilaian Test Praktik Materi Pokok Jujur dan Menepati Janji

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Kelancaran bacaan				
2	Ketepatan tajwid				
3	Ketepatan Pengucapan Makhraj				
4	Adab Membaca al-Qur'an				
5	Penghayatan terhadap bacaan				
6	Melafalkan Surah Ali Imron/3:77, Q.S. al-Ahzab /33:70 secara tartil				
7	Mengartikan Surah Ali Imron/3:77, Q.S. al-Ahzab /33:70				
Jumlah					
Skor Maksimum		28			
Keterangan		Nilai			
1 = tidak kompeten		$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$ $= \frac{\quad}{\quad} \times 100$ $= \quad$			
2 = cukup kompeten					
3 = kompeten					
4 = sangat kompeten					

### 3. Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden

#### a. Pelaksanaan Penilaian Sikap

##### 1) Jurnal Perkembangan Sikap

Pelaksanaan penilaian perkembangan sikap ini dilakukan setiap hari oleh guru dengan mengamati dan mencatat perilaku menonjol peserta didik yang baik maupun yang kurang baik. Penilaian ini dilakukan setiap saat, dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran dan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penilaian ini digunakan sebagai pertimbangan penilaian sikap peserta didik di raport, digabungkan dengan penilaian sikap yang dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran.

Tabel 4.22  
Catatan Jurnal Perkembangan Sikap Oleh Guru<sup>99</sup>

No	Hari/tgl	Nama Peserta Didik	Kelas	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.	26-7-2019	Dimas M	9 C	Tidak shalat Jum'at	Sikap spiritual	Pembinaan
2.	26-7-2019	Bryan	9 B	Tidak shalat Jum'at	Sikap spiritual	Pembinaan
3.	26-7-2019	Alfin	9 B	Tidak shalat Jum'at	Sikap spiritual	Pembinaan
4.						
5.						

Tabel diatas berisi nama peserta didik dan catatan pelanggaran yang mereka lakukan, pencatatan ini dilakukan oleh guru saat melihat atau menerima laporan dari peserta didik lain bahwa ada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Dalam kurun satu bulan sekali guru mengadakan pembinaan sikap terhadap para peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.

## 2) Penilaian Antar Teman

Penilaian ini dilakukan berpasangan, dimana peserta didik menilai teman sebangkunya dan dituliskan ke dalam instrumen penialian antar teman.

### a) Materi Pokok Iman Kepada Hari Akhir Sikap Sosial

Setelah guru melakukan pembelajaran, guru membagikan instrumen penilaian sikap sosial dan meminta peserta didik untuk menjawab dan mengumpulkannya lagi kepada guru.

Nama Peserta Didik : Selvita Yuliana

Nama Teman Sebangku : Elya Alwaliyana

<sup>99</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 23 September 2019

Tabel 4.23  
Instrumen Penilaian Antar Teman Sikap Sosial Iman Kepada  
Hari Akhir<sup>100</sup>

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Teman saya senantiasa memohon ampun kepada Allah Swt	√			
2	Teman saya Sabar dalam menghadapi cobaan		√		
3	Teman saya Waspada dengan pergaulan anak nakal		√		
4	Teman saya Hati-hati dalam bertindak karena setiap perbuatan pasti akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt	√			
5	Teman saya Waspada terhadap pornografi	√			
	Jumlah skor	12	6		
Keterangan		Kriteria		Nilai	
Petunjuk: Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut: 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah,		SKOR MAKSIMAL : 20 $\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ $\text{Nilai} = \frac{18}{20} \times 100 = 90$			

Peserta didik mengisi instrumen penilaian sikap di atas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sebagai pertimbangan juga apakah dia menilai temannya dengan jujur atau tidak.

b) Materi Pokok Jujur dan Menepati Janji Sikap Sosial

Setelah guru melakukan pembelajaran, guru membagikan instrumen penilaian sikap sosial dan meminta peserta didik untuk menjawab dan mengumpulkannya lagi kepada guru.

<sup>100</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 16 Juli 2019

Nama Peserta Didik : Azalia Ayu A

Nama Teman Sebangku : Suryani Tri A.W

Tabel 4.24

Instrumen Penilaian Antar Teman Sikap Sosial Jujur dan Menepati Janji<sup>101</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Teman saya tidak menyontek saat mengerjakan ujian/ulangan/tugas			√	
2	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/ menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ) dalam menyusun karya tulis	√			
3	Teman saya mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya		√		
4	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya		√		
5	Teman saya mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	√			
Jumlah skor		16			
Keterangan		Pedoman Skor / Penilaian			
1. Tidak pernah		SKOR MAKSIMAL : 20			
2. Kadang kadang		NILAI = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$			
3. Sering		Nilai = $\frac{16}{20} \times 100 = 80$			
4. Selalu					

Peserta didik mengisi instrumen penilaian sikap diatas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sebagai pertimbangan juga apakah dia menilai temannya dengan jujur atau tidak.

### 3) Penilaian Individu

#### a) Materi Pokok Iman Kepada Hari Akhir Penilaian Sikap Spiritual

Setelah guru melakukan pembelajaran materi pokok Iman Kepada Hari Akhir di Kelas IX B, guru meminta peserta

<sup>101</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 6 Agustus 2019

didik untuk menjawab instrumen penilaian autentik sikap spiritual berikut ini:

Nama Peserta Didik : Selvita Yuliana

Tabel 4.25  
Instrumen Penilaian Individu Sikap Spiritual Iman Kepada Hari Akhir<sup>102</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya senantiasa mohon ampun kepada Allah Swt	√			
2	Saya sabar dalam menghadapi cobaan		√		
3	Saya waspada dengan pergaulan anak nakal	√			
4	Saya hati-hati dalam bertindak karena setiap perbuatan pasti akan dimintai pertanggungjawaban	√			
5	Saya waspada terhadap pornografi dan menjauhinya	√			
Jumlah skor		19			
Keterangan		Pedoman Skor / Penilaian			
1. Tidak pernah		SKOR MAKSIMAL : 20			
2. Kadang kadang		NILAI = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$			
3. Sering		Nilai = $\frac{19}{20} \times 100 = 95$			
4. Selalu					

Peserta didik mengisi instrumen penilaian sikap diatas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sebagai pertimbangan juga apakah dia menilai dirinya dengan jujur atau tidak, bisa juga sebagai motivasi peserta didik untuk meningkatkan sikap dan sifat baik yang dimilikinya.

- b) Materi Pokok Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

Setelah guru melakukan pembelajaran materi Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru di Kelas IX E,

<sup>102</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 16 Juli 2019

sebelum kegiatan penutup guru mengedarkan instrumen penilaian sikap dan meminta peserta didik untuk menjawabnya. Berikut instrumen penilaian diri sikap spiritual materi Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru:

Nama Peserta Didik : Rangga Dwi A

Tabel 4.26  
Instrumen Penilaian Sikap Spiritual Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru<sup>103</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya meyakini Ridha Allah SWT tergantung pada ridha kedua orang tua	√			
2	Saya paercaya bahwa berbakti dan taat kepada kedua orang tua dan guru adalah suri tauladan Rasulullah	√			
3	Saya mendoakan guru setelah sholat	√			
4	Saya mendoakan kedua orang tua setelah sholat	√			
Jumlah skor		16			
Keterangan		Pedoman Skor / Penilaian			
1. Tidak pernah		SKOR MAKSIMAL : 16			
2. Kadang kadang		NILAI = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$			
3. Sering					
4. Selalu		Nilai = $\frac{16}{16} \times 100 = 100$			

**IAIN PURWOKERTO**

Peserta didik mengisi instrumen penilaian sikap diatas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sebagai pertimbangan juga apakah dia menilai dirinya dengan jujur atau tidak, bisa juga sebagai motivasi peserta didik untuk meningkatkan sikap dan sifat baik yang dimilikinya

Nama Peserta Didik : Rangga Dwi A

<sup>103</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturradenpada Tanggal 27 Agustus 2019

Tabel 4.27  
Instrumen Penilaian Sikap Sosial Berbakti dan Taat Kepada  
Orang Tua dan Guru<sup>104</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya berpamitan kepada orang tua saat akan berangkat sekolah	√			
2	Saya mengingatkan teman di sekolah maupun di rumah untuk berbuat baik, hormat dan patuh kepada kedua orang tua		√		
3	Saya taat kepada perintah orang tua	√			
4	Mengenang jasa guru	√			
5	Saya taat kepada perintah guru	√			
Jumlah skor		19			
Keterangan		Pedoman Skor / Penilaian			
5. Tidak pernah		<b>SKOR MAKSIMAL : 20</b> $\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$  $\text{Nilai} = \frac{19}{20} \times 100 = 95$			
6. Kadang kadang					
7. Sering					
8. Selalu					

Setelah peserta didik menjawab semua penilaian sikap tersebut, guru mengumpulkan kembali lembar instrumen penilaian untuk diproses nilainya dimasukkan ke dalam daftar nilai.

c) Materi Pokok Zakat Penilaian Sikap Sosial dan Spiritual

Setelah guru melakukan pembelajaran materi Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru di Kelas IX E, sebelum kegiatan penutup guru mengedarkan instrumen penilaian sikap dan meminta peserta didik untuk menjawabnya. Berikut instrumen penilaian diri sikap spiritual materi Perilaku Zakat atas nama peserta didik Diana M.

<sup>104</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturradenpada Tanggal 27 Agustus 2019

Tabel 4.28  
Instrumen Penilaian Individu Sikap Sosial Zakat<sup>105</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya membelanjakan harta di jalan Allah.	√			
2	Saya berempati kepada teman yang kesusahan.		√		
3	Saya berteman tanpa memandang status sosial	√			
Jumlah skor					
Keterangan		Pedoman Skor / Penilaian			
1. Tidak pernah 2. Kadang kadang 3. Sering 4. Selalu		SKOR MAKSIMAL : 12 $\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ $\text{Nilai} = \frac{11}{12} \times 100 = 92$			

Peserta didik mengisi instrumen penilaian sikap diatas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sebagai pertimbangan juga apakah dia menilai dirinya dengan jujur atau tidak, bisa juga sebagai motivasi peserta didik untuk meningkatkan sikap dan sifat baik yang dimilikinya.

Nama Peserta Didik : Diana M

Tabel 4.29  
Instrumen Penilaian Individu Sikap Spiritual<sup>106</sup>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya bersyukur kepada Allah Swt. karena mendapat kesempatan melakukan zakat, infaq atau sadaqah.	√			
2	Saya memberikan zakat/infaq/sadaqah.	√			
3	Saya meyakini ajaran zakat merupakan perintah agama	√			
Jumlah skor		12			

<sup>105</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturradenpada Tanggal 10 September 2019

<sup>106</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturradenpada Tanggal 10 September 2019

Keterangan	Pedoman Skor / Penilaian
1. Tidak pernah 2. Kadang kadang 3. Sering 4. Selalu	SKOR MAKSIMAL : 12 NILAI = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$  Nilai = $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Peserta didik mengisi instrumen penilaian sikap diatas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sebagai pertimbangan juga apakah dia menilai dirinya dengan jujur atau tidak, bisa juga sebagai motivasi peserta didik untuk meningkatkan sikap dan sifat baik yang dimilikinya.

b. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan setelah pembelajaran satu materi pokok selesai diajarkan. Jadi setelah pembahasan materi selesai dan guru memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan selanjutnya guru mengadakan penilaian pengetahuan, teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian tertulis.

1) Materi Pokok Iman Kepada Hari Akhir

Penilaian test tertulis materi pokok iman kepada hari akhir yang diambil untuk penelitian adalah penilaian yang dilakukan di kelas 9 B. Berikut indikator yang dinilai, soal (instrumen penilaian), dan pedoman pensekorannya:

Tabel 4.30

Matriks Penjabaran Indikator, Soal, dan Pedoman Pensekoran Penilaian Pengetahuan Iman Kepada Hari Akhir

INDIKATOR	SOAL	PEDOMAN PENSEKORAN
a. Mendeskripsikan pengertian iman kepada hari akhir dengan benar	1. jelaskan pengertian Iman kepada Hari Akhir	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
b. Menunjukkan dalil naqli iman kepada hari	2. Sebutkan 3 dalil naqli yang	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4

akhir	menjelaskan tentang kiamat!	Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
c. Menyebutkan macam-macam kiamat dengan benar.	3. Kiamat ada 2 macam, sebutkan dan jelaskan	Jika menjawab 2 dan benar, skor 4 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
d. Menjelaskan contoh kejadian kiamat sughro dengan benar	4. sebutkan 4 tanda-tanda kiamat kecil akan datang	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
e. Menjelaskan proses kejadian kiamat kubro dengan benar.	5. Sebutkan 4 tanda-tanda kiamat besar akan datang	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
f. Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat dengan benar.	6. apa yang kamu ketahui tentang alam barzah	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
	7. apa yang kamu ketahui tentang alam jaza	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
	8. jelaskan pengertian yaumul mahsyar	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
	9. sebutkan 3 fungsi Iman kepada Hari Akhir	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan

		<p>benar, skor 3</p> <p>Jika menjawab 1 dan benar, skor 2</p> <p>Jika menjawab tapi salah semua, skor 1</p>
Menunjukkan perilaku mawas diri dalam setiap perbuatan sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir	10. sebutkan 3 hikmah Iman kepada Hari Akhir	<p>jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4</p> <p>Jika menjawab 2 dan benar, skor 3</p> <p>Jika menjawab 1 dan benar, skor 2</p> <p>Jika menjawab tapi salah semua, skor 1</p>

Pedoman penskoran yang ditentukan melihat dari soal yang ada, bila soalnya memiliki bobot soal yang berat atau harus menyebutkan beberapa unsur jawaban maka skornya besar. Berikut rumus penilaiannya:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari hasil test tertulis tersebut setelah jawaban peserta didik dikoreksi kemudian guru memasukkan nilainya ke dalam daftar nilai sebagai berikut:<sup>107</sup>

Tabel 4.31

Daftar Nilai Penilaian Pengetahuan Iman Kepada Hari Akhir Kelas 9B

No	Nama	Nilai	
		Test	Remidial
1.	Adliyaul Fatih A.P.S	67	78
2.	Adrian Pradipta	78	
3.	Alfi Zakyatun N	74	78
4.	Alfin Wily M	82	
5.	Amelia Ayu O	83	
6.	Angun Setiani	78	
7.	Bryan Ibrahim A	82	
8.	Dhea Karenina Nabila	Non Islam	
9.	Elya Awaliyana	84	
10.	Endah Tri Mawarni	78	
11.	Fadlina Nurul H	68	78

<sup>107</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 30 Juli 2019

12.	Fahreza Ilham W	90	
13.	Kezya Ariffudin	78	
14.	Luri Fionita	92	
15.	Lutviany Puanzie S	86	
16.	Maula Nirbita	60	78
17.	Maulana Ghani R	78	
18.	Mochamad Zaki Anzor	60	78
19.	Muhammad Hammam M	75	78
20.	Mustofa Surya M	81	
21.	Nikita Nabila	78	
22.	Nur Fatimah	79	
23.	Radithya Dzaky P.Z	62	78
24.	Rezka Rubi S	67	78
25.	Riska Dwi A	65	78
26.	Safira Putri P	78	
27.	Selvita Yuliana	74	78
28.	Septi Muji U	78	
29.	Titis Ayuning Tias	74	78
30.	Tresna Herlambang	78	
31.	Vina Dwi Cahyani	78	
32.	Vindin Canesta Eka L	78	
33.	Rahmat Catur	47	78
34.	Suci Istiningdiah S	78	

Bagi peserta didik yang nilainya berada dibawah KKM kemudian melakukan remedial dengan mengerjakan soal yang sama dilain hari setelah mereka mempelajari kembali materi yang belum mereka kuasai dengan cacatan, nilai mereka tidak lebih tinggi dari KKM yang ditentukan.

## 2) Materi Pokok Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru

Penilaian test tertulis materi pokok Berbakti dan taat kepada orang tua dan guru yang diambil untuk penelitian adalah penilaian yang dilakukan di kelas 9 E. Berikut indikator yang dinilai, soal (instrumen penilaian), dan pedoman penskorannya:

Tabel 4.32

Matriks Penjabaran Indikator, Soal, dan Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru

INDIKATOR	SOAL	PEDOMAN
-----------	------	---------

		PENSEKORAN
	Sebutkan 4 alasan mengapa kedua orang tua harus kita hormati	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
Menunjukkan dalil naqli iman kepada hari akhir	Sebutkan 2 dalil naqli yang menjadi dasar berbakti kepada orang tua	Jika menjawab 2 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
Memberikan contoh perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	Sebutkan 4 cara berbakti kepada orang tua ketika masih hidup	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
Memberikan contoh perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	Sebutkan 4 cara berbakti kepada orang tua ketika sudah meninggal	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1
Memberikan contoh perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	Sebutkan 4 cara berbakti kepada guru	Jika menjawab 4 dan benar, skor 4 Jika menjawab 3 dan benar, skor 3 Jika menjawab 2 dan benar, skor 2 Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1

Pedoman pensekoran yang ditentukan melihat dari soal yang ada, bila soalnya memiliki bobot soal yang berat atau harus menyebutkan beberapa unsur jawaban maka skornya besar. Berikut rumus penilaiannya:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari hasil test tertulis tersebut setelah jawaban peserta didik dikoreksi kemudian guru memasukkan nilainya ke dalam daftar nilai sebagai berikut:<sup>108</sup>

Tabel 4.33  
Daftar Nilai Penilaian Pengetahuan Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru Kelas 9E

No	Nama	Pengetahuan	
		Test	Remidial
1.	Alisa Anjani	100	
2.	Andrianto	100	
3.	Barkah Budiarto	80	
4.	Dava A.	100	
5.	Desvita Nurjini	95	
6.	Dyah Inneke H.S	80	
7.	Fauzan A	100	
8.	Ferdila Z.W	100	
9.	Jeny Lezy Lestary	90	
10.	Lusi Yanti	85	
11.	Lutfiana Nurrokhmatika	100	
12.	Muhammad Raflihuda	100	
13.	Mutiara Jelita Eka A	100	
14.	Naditya Fachrur R	85	
15.	Nafisah Maulidah	100	
16.	Nisrina Najwa D.R	95	
17.	Oktaviani Rizqi W	100	
18.	Rangga Dwi A	85	
19.	Rara Anindya N.P	95	
20.	Ratih Wahyu W	100	
21.	Retno Kusuma N	100	
22.	Rizky Febriyani	85	

<sup>108</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 3 September 2019

23.	Rozaqi Kuntoha	100	
24.	Selly Maharani	100	
25.	Wildan Albarzani B	85	
26.	Yoanda Nian F	100	
27.	Yoga Pamungkas	85	
28.	Zalfa Raihana Fauziah	100	
29.	Zuhrul Fatul A	90	
30.	Zulfan Ulin Nuha	85	

Nilai yang diperoleh oleh peserta didik semuanya memenuhi KKM jadi tidak perlu diadakan remedial dan guru melanjutkan pembelajaran dengan materi pokok selanjutnya.

### 3) Materi Pokok Jujur dan Menepati Janji

Penilaian test tertulis materi pokok Jujur dan Menepati Janji yang diambil untuk penelitian adalah penilaian yang dilakukan di kelas 9 H. Berikut indikator yang dinilai, soal (instrumen penilaian), dan pedoman penskorannya:

Tabel 4.34

Matriks Penjabaran Indikator, Soal, dan Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan Jujur dan Menepati Janji

INDIKATOR	SOAL	PEDOMAN PENSEKORAN
Menjelaskan pengertian jujur	jelaskan pengertian jujur	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Memahami ayat al-qur'an dan hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Sebutkan dalil naqli yang menjelaskan tentang sifat jujur	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Menyebutkan contoh-contoh kejujuran	sebutkan pembagian sifat jujur	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1

Menampilkan contoh-contoh perilaku jujur dalam keseharian	Berilah contoh 3 penerapan sifat jujur	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
Menyebutkan hikmah kejujuran	Sebutkan 3 hikmah sifat jujur	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
Menjelaskan pengertian menepati janji	Jelaskan pengertian menepati janji	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Memahami ayat al-qur'an dan hadits terkait tentang perilaku menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	Sebutkan dalil naqli tentang sifat menepati janji	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Menyebutkan contoh-contoh menepati janji	Sebutkan macam-macam janji	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
	sebutkan 3 bahaya ingkar janji	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
Menyebutkan hikmah menepati janji	sebutkan 3 hikmah menepati janji	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan

		benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
--	--	--

Pedoman pensekoran yang ditentukan melihat dari soal yang ada, bila soalnya memiliki bobot soal yang berat atau harus menyebutkan beberapa unsur jawaban maka skornya besar. Berikut rumus penilaiannya:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari hasil test tertulis tersebut setelah jawaban peserta didik dikoreksi kemudian guru memasukkan nilainya ke dalam daftar nilai sebagai berikut:<sup>109</sup>

Tabel 4.35  
Daftar Nilai Penilaian Pengetahuan Jujur dan Menepati Janji Kelas 9H

No	Nama	Nilai
1.	Ade Rafif Isna M	95
2.	Adnan Luluh P	92
3.	Amalia Niswah A.S	95
4.	Ananda Putri A	100
5.	Anggun Indriani	85
6.	Ardzaricho Revansyah	92
7.	Azalia Ayu Awanta	100
8.	Bangun Ridho F	97
9.	Cindy Nur A	97
10.	Dani Setiawan	95
11.	Dian Yulianto	77
12.	Eka Nurul Priati	100
13.	Fadli Atma R	92
14.	Fatimatuzzahra	100
15.	Galih Wilwan Kuncoro	92
16.	Izan Hafizh Alfitra	95
17.	Maulida Sri Mukaromah	85
18.	Muhammad Zhiya Ulhaq	90
19.	Najwa Hilda Zafira	100

<sup>109</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 20 Agustus 2019

20.	Natasya Henu R	87
21.	Nur Rofiq	75
22.	Oktaviana Nurjanati	100
23.	Sariffudin	100
24.	Sela Agustina	100
25.	Sharifah Deskiani	100
26.	Suryani Tri Asih W	100
27.	Tanti Enjeli	100
28.	Tri Byar Ashari P	100
29.	Uci Widianingrum	95
30.	Weby Gianlenno S	87
31.	Wulan Ramadhani	100

Nilai yang diperoleh oleh peserta didik semuanya memenuhi KKM jadi tidak perlu diadakan remedial dan guru melanjutkan pembelajaran dengan materi pokok selanjutnya.

#### 4) Materi Pokok Zakat

Penilaian test tertulis materi pokok Zakat yang diambil untuk penelitian adalah penilaian yang dilakukan di kelas 9 F. Berikut indikator yang dinilai, soal (instrumen penilaian), dan pedoman pensekorannya:

Tabel 4.36  
Matriks Penjabaran Indikator, Soal, dan Pedoman Pensekoran  
Penilaian Pengetahuan Zakat

INDIKATOR	SOAL	PEDOMAN PENSEKORAN
Mendefinisikan pengertian zakat	Jelaskan pengertian zakat fitrah	jawaban betul dan sempurna, skor 4 Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 Jawaban salah, skor 1
Menjelaskan ketentuan mengeluarkan zakat fitrah dan zakat mal	Sebutkan 3 rukun zakat fitrah	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
Menjelaskan syarat mengeluarkan zakat	Sebutkan 3 syarat wajib zakat fitrah	jika menjawab 3 jawaban semua benar, skor 4

		<p>Jika menjawab 2 dan benar, skor 3</p> <p>Jika menjawab 1 dan benar, skor 2</p> <p>Jika menjawab tapi salah semua, skor 1</p>
Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat.	Sebutkan 4 waktu membayar zakat fitrah	<p>Jika menjawab 4 dan benar, skor 4</p> <p>Jika menjawab 3 dan benar, skor 3</p> <p>Jika menjawab 2 dan benar, skor 2</p> <p>Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1</p>
Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal	Sebutkan 8 golongan yang berhak menerima zakat	<p>Jika menjawab 8 dan benar, skor 4</p> <p>Jika menjawab 6 dan benar, skor 3</p> <p>Jika menjawab 4 dan benar, skor 2</p> <p>Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1</p>
Mendefinisikan pengertian zakat	Jelaskan pengertian zakat mal	<p>jawaban betul dan sempurna, skor 4</p> <p>Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2</p> <p>Jawaban salah, skor 1</p>
Menyebutkan jenis harta yang wajib dizakati	Sebutkan 4 harta yang wajib dizakati	<p>Jika menjawab 4 dan benar, skor 4</p> <p>Jika menjawab 3 dan benar, skor 3</p> <p>Jika menjawab 2 dan benar, skor 2</p> <p>Jika menjawab 1 dan benar ataupun salah, skor 1</p>
Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal	Sebutkan nisobnya emas dan berapa persen zakatnya	<p>jawaban betul dan sempurna, skor 4</p> <p>Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2</p> <p>Jawaban salah, skor 1</p>
Menyebutkan dasar hukum zakat	Sebutkan hukum mengeluarkan zakat mal	<p>jawaban betul dan sempurna, skor 4</p> <p>Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2</p> <p>Jawaban salah, skor 1</p>
Menyebutkan fungsi	Sebutkan 3 fungsi	jika menjawab 3 jawaban

zakat mal	zakat mal	semua benar, skor 4 Jika menjawab 2 dan benar, skor 3 Jika menjawab 1 dan benar, skor 2 Jika menjawab tapi salah semua, skor 1
-----------	-----------	---

Pedoman pensekoran yang ditentukan melihat dari soal yang ada, bila soalnya memiliki bobot soal yang berat atau harus menyebutkan beberapa unsur jawaban maka skornya besar. Berikut rumus penilaiannya:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari hasil test tertulis tersebut setelah jawaban peserta didik dikoreksi kemudian guru memasukkan nilainya ke dalam daftar nilai sebagai berikut:<sup>110</sup>

Tabel 4.37  
Daftar Nilai Penilaian Pengetahuan Zakat Kelas 9F

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Adam Yendra P	87
2.	Adwitia H	95
3.	Afendi	78
4.	Anggi Fatika R	95
5.	Anis Safitri	92
6.	Arini Putri R	92
7.	Danendra Yafi K	87
8.	Diana Mukharomah	97
9.	Dinda Rosalinda	78
10.	Durrotun N	92
11.	Dwi Ayu Desiana P	85
12.	Dwi Indriyanti	92
13.	Dwi Yulianto	80
14.	Elin Dwi R	92
15.	Elvana Mariza	95
16.	Galih Prima S	85
17.	Haga Atalla N	82

<sup>110</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 17 September 2019

18.	Ikkal Prasetyo	82
19.	Irine Viviana A	90
20.	Januar Surya M	85
21.	Laela Fitriyani	90
22.	Masrukhan Ghozali	85
23.	Nabilah Aisha R	90
24.	Nur Septi Sofiyani	97
25.	Rachel Aziz S	87
26.	Rahmat Sufandi	80
27.	Resky Nur B	85
28.	Ridevia Az-Zahra	82
29.	Satria Arya R	78
30.	Soka Akas G	85
31.	Thaiwan Mahardian Syah	82
32.	Wahyu Setia R	80

Nilai yang diperoleh oleh peserta didik semuanya memenuhi KKM jadi tidak perlu diadakan remedial dan guru melanjutkan pembelajaran dengan materi pokok selanjutnya.

c. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

1) Teknik Penilaian Unjuk Kerja

a) Materi Pokok Iman Kepada Hari Akhir

Guru melakukan pembelajaran materi pokok Iman Kepada Hari Akhir di Kelas IX B dengan penilaian autentik keterampilan dengan teknik penilaian unjuk kerja yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Penilaian unjuk kerja ini berupa diskusi dan presentasi, dimana peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi dan kemudian mempresentasikannya. Berikut instruksi dan instrumen penilaiannya:

- (1) Carilah atau pilihlah ayat-ayat yang berkaitan dengan hari kiamat!
- (2) Tulislah ayat beserta artinya dan diskusikan kandungan ayatnya!

Tabel 4.38  
Instrumen Penilaian Keterampilan Unjuk Kerja Iman Kepada Hari Akhir<sup>111</sup>

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Nilai Perkelompok							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Keaktifan pelaksanaan diskusi	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang	4	3	4	3	4	3	3	4
2.	Penampilan Presentasi	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang	4	3	4	4	4	3	4	4
3.	Kelengkapan materi yang disampaikan	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang	4	4	4	3	3	4	3	3
Skor maksimum		12	100	83	100	83	92	83	75	92

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Instrumen penilaian keterampilan unjuk kerja ini menilai kemampuan peserta didik dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi

<sup>111</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturradenpada Tanggal 16 Juli 2019

mereka. Guru juga menjadi tahu peserta didik yang memiliki kemampuan memimpin dan peserta didik yang kurang dalam hal tampil di depan kelas.

b) Materi Pokok Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru

Guru melakukan pembelajaran materi pokok Iman Kepada Hari Akhir di Kelas IX E dengan penilaian autentik keterampilan dengan teknik penilaian unjuk kerja yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Penilaian unjuk kerja ini berupa pembuatan produk, dimana peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi untuk menentukan gambar yang akan dibuat, membuat gambar yang mencerminkan perilaku Berbakti dan taat kepada orang tua dan guru, dan kemudian mempresentasikan produk yang mereka buat. Berikut instruksi dan instrumen penilaiannya:

Buatlah gambar yang mencerminkan perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru!

Tabel 4.39  
Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Produk Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua<sup>112</sup>

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Nilai Perkelompok							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Keaktifan pelaksanaan diskusi	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang	3	4	3	3	3	3	4	3
2.	Penampilan Presentasi	4 = sangat	3	3	4	4	3	3	4	4

<sup>112</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 27 Agustus 2019

		baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang								
3.	Kelengkapan materi yang disampaikan	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang	4	4	4	3	3	3	3	3
Skor maksimum		12	83	92	92	83	75	75	92	83

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Instrumen penilaian keterampilan unjuk kerja ini menilai kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya berupa gambar dan kemampuan peserta dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru juga menjadi tahu peserta didik yang memiliki kemampuan memimpin dan peserta didik yang kurang dalam hal tampil di depan kelas.

#### c) Materi Pokok Zakat

Guru melakukan pembelajaran materi pokok Zakat di Kelas IX F dengan penilaian autentik keterampilan dengan teknik penilaian unjuk kerja yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Penilaian unjuk kerja ini berupa diskusi dan presentasi, dimana peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi dan kemudian mempresentasikannya. Berikut instruksi dan instrumen penilaiannya:

##### (1) Kelompok 1 tentang : zakat fitrah

Berapa kg beras yang dibutuhkan untuk zakat fitrah 5 orang?

- (2) Kelompok 2 tentang : zakat binatang ternak  
Berapakah zakat dari 40-120 ekor kambing?
- (3) Kelompok 3 tentang : zakat emas  
Berapakah zakat dari 400 gram emas?
- (4) Kelompok 4 tentang : zakat hasil pertanian  
Berapakah zakat dari padi 1000 kg dengan perairan berbayar?
- (5) Kelompok 5 tentang : zakat perdagangan  
Berapakah zakat yang harus dikeluarkan dari aset dagang senilai Rp. 40.000.000?
- (6) Kelompok 6 tentang : zakat profesi  
Berapakah zakat dari penghasilan 4.000.000?
- (7) Kelompok 7 tentang : zakat emas  
Berapakah zakat dari 400 gram emas?
- (8) Kelompok 8 tentang : zakat pertanian  
Berapakah zakat dari padi 1000 kg dengan perairan berbayar?

Tabel 4.40  
Instrumen Penilaian Keterampilan Unjuk Kerja Zakat<sup>113</sup>

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Nilai Perkelompok							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Keaktifan pelaksanaan diskusi	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang	4	4	3	3	4	3	4	4
2.	Penampilan Presentasi	4 = sangat	3	3	4	3	3	3	4	4

<sup>113</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 10 September 2019

		baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang								
3.	Kelengkapan materi yang disampaikan	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang	4	3	4	3	4	3	3	3
Skor maksimum		12	92	83	92	75	92	75	92	92

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Instrumen penilaian keterampilan unjuk kerja ini menilai kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan guru berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru juga menjadi tahu peserta didik yang memiliki kemampuan memimpin dan peserta didik yang kurang dalam hal tampil di depan kelas.

## 2) Teknik Penilaian Test Praktik

Penilaian ini dilaksanakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membacakan dalil tentang materi pokok Jujur dan Menepati Janji dengan indikator Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir. Pelaksanaan penilaiannya peserta didik maju satu persatu untuk membaca ayat Al-Qur'an yang dipilih di depan guru. Kemudian guru menilai bacaan peserta didik dengan instrumen penilaian sebagai berikut:

Instruksi : Peserta didik memilih antara Surah Ali Imran ayat 77 atau Surah Al-Ahzab ayat 70, kemudian membacanya di depan guru untuk mendapatkan penilaian.

Nama Peserta Didik : Azalia Ayu A

Tabel 4.41  
Instrumen Penilaian Keterampilan Test Praktik Jujur dan Menepati Janji<sup>114</sup>

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Kelancaran bacaan	√			
2	Ketepatan tajwid		√		
3	Ketepatan Pengucapan Makhraj	√			
4	Adab Membaca al-Qur'an	√			
5	Penghayatan terhadap bacaan		√		
6	Melafalkan Surah Ali Imron/3:77, Q.S. al-Ahzab /33:70 secara tartil		√		
7	Mengartikan Surah Ali Imron/3:77, Q.S. al-Ahzab /33:70		√		
Jumlah		24			
Skor Maksimum		28			
Keterangan		Nilai			
1 = tidak kompeten		$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ $\text{Nilai} = \frac{24}{28} \times 100 = 86$			
2 = cukup kompeten					
3 = kompeten					
4 = sangat kompeten					

Instrumen penilaian keterampilan unjuk kerja ini menilai kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, pemahaman peserta didik tentang ilmu tajwid. Dari penilaian ini guru memperoleh data peserta didik yang telah baik dalam membaca Al-Qur'an dan peserta didik yang perlu mendapatkan pembelajaran tambahan membaca Al-Qur'an.

#### 4. Pengolahan Nilai Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 7,8.<sup>115</sup>

KKM sebagai kriteria seorang peserta didik dianggap telah tuntas mempelajari satu materi pokok. Namun dalam penilaian pengetahuan test

<sup>114</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada Tanggal 6 Agustus 2019

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Imam Ashar, S.Ag., selaku Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden pada tanggal 2 September 2019, pukul Jam 09:00 – 10:00

tertulis ada beberapa peserta didik yang nilainya dibawah KKM maka perlu dilakukan remidi dengan memberikan test ulang sehingga peserta didik tersebut dapat mencapai KKM.

Pengolahan penilaian sikap tidak ada remidi, namun ada pembinaan bagi peserta didik yang memiliki sikap kurang baik. Setelah dilakukan pembinaan kemudia guru memantau perkembangan sikap peserta didik tersebut untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut telah memperbaiki sikapnya atau belum. Berikut ini tabel bentuk pelaporan penilaiannya:

Kelas : 9 H

Semester : Gasal

Materi Pokok : Jujur dan Menepati Janji

Tabel 4.42  
Pelaporan Nilai Aspek Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Jujur dan Menepati Janji Kelas 9H<sup>116</sup>

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Sikap		Pengetahuan	Keterampilan
		Spiritual	Sosial		
1.	Ade Rafif Isna M	80	90	9,50	71
2.	Adnan Luluh P	50	90	9,25	71
3.	Amalia Niswah A.S	55	90	9,50	71
4.	Ananda Putri A	80	90	100	78
5.	Anggun Indriani	50	80	78	71
6.	Ardzaricho Revansyah	60	90	9,25	67
7.	Azalia Ayu Awanta	80	90	100	86
8.	Bangun Ridho F	80	90	9,75	71
9.	Cindy Nur A	75	90	9,75	85
10	Dani Setiawan	60	90	9,5	78
11	Dian Yulianto	80	80	7,75	75
12	Eka Nurul Priati	75	90	100	78
13	Fadli Atma R	60	90	9,25	75
14	Fatimatuzzahra	75	90	100	75
15	Galih Wilwan Kuncoro	71	90	9,25	45
16	Izan Hafizh Alfitra	85	90	9,50	82

<sup>116</sup> Dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik dari Imam Ashar, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden dikutip pada Tanggal 23 September 2019

17	Maulida Sri Mukaromah	86	80	8,50	70
18	Muhammad Zhiya Ulhaq	60	90	90	78
19	Najwa Hilda Zafira	70	90	100	78
20	Natasya Henu R	75	80	8,75	78
21	Nur Rofiq	82	80	7,50	85
22	Oktaviana Nurjanati	85	90	100	82
23	Sariffudin	65	90	100	75
24	Sella Agustina	75	90	100	78
25	Sharifah Deskiani	80	90	100	75
26	Suryani Tri Asih W	80	90	100	78
27	Tanti Enjeli	80	90	100	82
28	Tri Byar Ashari P	75	90	100	75
29	Uci Widianingrum	70	90	9,50	75
30	Weby Gianlenno S	50	90	8,75	71
31	Wulan Ramadhani	50	90	100	71

Daftar nilai diatas disampaikan kepada peserta didik untuk memotivasi mereka agar lebih giat belajar dan meningkatkan sifat serta sikap baik mereka dalam kegiatan sehari-hari. Guru juga menggunakan daftar nilai diatas untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dilakukan dan mengontrol sikap peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden

SMP Negeri 1 Baturraden dalam pembelajaran PAI sudah menerapkan beberapa prinsip pembelajaran yang tertulis dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, berikut rincian penerapan prinsip pembelajarannya:

- a. Peserta didik mencari tahu; dalam kegiatan pembelajaran seringkali peserta didik diminta untuk mencari tahu informasi tentang materi yang di ajarkan dengan melalui pertanyaan singkat dari guru, diskusi, maupun penugasan.

- b. Pembelajaran berbasis aneka sumber belajar; untuk memperkaya pengetahuan peserta didik maka sumber belajar bukan hanya dari buku pelajaran yang disediakan sekolah, banyak hal yang bisa dijadikan sumber belajar seperti internet, peristiwa sehari-hari, dan hal lain yang bisa memberikan informasi terkait pelajaran kepada peserta didik.
- c. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); guru berperan besar dalam penerapan nilai dari pembelajaran yang telah dilakukan. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru dapat lebih mudah ditiru oleh peserta didik dari pada pembelajaran melalui teks karena terasa lebih nyata untuk dipelajari.
- d. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; strategi dan metode pembelajaran sangat beragam dan menunjang prinsip pembelajaran ini terlaksana. Seperti penggunaan strategi pembelajaran Jigsaw yang dapat menempatkan peserta didik sebagai guru, dalam artian menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang lain. Pembelajaranpun bisa dilakukan di mana saja, seperti peserta didik yang menerapkan Perilaku Berbakti dan Taat Kepada Orang tua dan Guru dapat mengaplikasikan pelajaran yang diterimanya dengan berbakti kepada orang tuanya di rumah dan berperilaku sopan kepada guru walaupun di luar lingkungan sekolah.
- e. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; teknologi tentu mempermudah setiap hal termasuk pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak jarang guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor untuk menampilkan materi pelajaran atau menampilkan film terkait dengan materi yang diajarkan.

## 2. Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden

### a. Perencanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa perencanaan penilaian yang dilakukan oleh Bapak Imam Ashar berupa menentukan materi pokok yang akan diujikan, dengan menentukan materi pokok yang akan diujikan sama saja telah menentukan tujuan penilaian, kemudian membuat soal, membuat kunci jawaban, dan membuat kriteria penilaiannya.

Langkah-langkah tersebut sedikit berbeda dengan yang disebutkan oleh peneliti dalam BAB II skripsi ini. Menurut Bapak Imam Ashar langkah pertama membuat instrumen penilaian autentik adalah menentuka materi pokok apa yang akan diujikan beserta tujuan penilainnya. Sedangkan indikator yang akan diujikan bisa disebut sebagai kisi-kisi soal, karena kebanyakan kisi-kisi soal hampir sama dengan indikator yang akan diujikan. Jadi untuk mempersingkat langkah pembuatan soal maka Bapak Imam Ashar tidak membuat kisi-kisi soal saat persiapan penilaian namun dilain waktu saat kisi-kisi soal dibutuhkan.

Secara ringkas perencanaan penilaian pengetahuan dengan test tertulis disampaikan melalui matriks atau tabel yang menunjukkan indikator yang dinilai, bentuk soalnya, dan pedoman penskoran untuk setiap soal.

Bentuk instrumen penilaian autentik yang digunakan oleh Bapak Imam Ashar dalam penilaian pengetahuan berupa test tertulis; dalam penilaian sikap berupa non-test dengan jurnal perkembangan sikap, penilaian antar teman, dan penilaian diri; dalam penilaian keterampilan berupa penilaian unjuk kerja dengan diskusi dan presentasi, penialain produk, dan penilaian praktik.

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran dan penilaian setiap kelas berbeda waktunya, karena setiap kelas memiliki hari efektif belajar yang berbeda-beda. Ada beberapa kelas yang pembelajaran dan penilaiannya sudah sampai materi pokok ke 4 namun ada beberapa kelas yang pembelajaran dan penilaiannya masih di materi pokok ke 3. Dengan perbedaan ini guru harus mampu mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran yang ada dengan baik agar tidak ada kelas yang tertinggal pembelajaran dan penilaiannya dari kelas lain.

Bapak Imam Ashar kadang meninggalkan kelas saat peserta didik mengerjakan soal penilaian pengetahuan untuk menguji kejujuran peserta didik. Beliau menerapkan sistem pengurangan nilai bagi peserta didik yang ketahuan mencontek, di beberapa kelas peserta didik ada saja yang mencontek namun mengakuinya kepada guru dan mendapatkan pengurangan nilai.

Penilaian sikap yang dilakukan dengan instrumen jurnal perkembangan sikap dilakukan oleh guru setiap saat berkesempatan memperhatikan perilaku peserta didik, dan karena Bapak Imam Ashar merupakan Waka Kesiswaan maka Beliau juga yang melakukan pembinaan kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Sedangkan untuk penilaian sikap dengan instrumen yang lain dilakukan di jam pembelajaran saat kegiatan pembelajaran akan selesai.

Semua penilaian yang dilakukan oleh guru sudah cukup untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan kebulatan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk pencapaian penguasaan satu kompetensi dasar. Hal ini terlihat dari penilaian yang dilakukan telah mencakup tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.

c. Pelaporan Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Sebelum pelaporan penilaian dilakukan ada perlu dilakukan penskoran atas jawaban peserta didik. Penskoran ini bisa dilakukan oleh guru sendiri dilakukan bersama dengan peserta didik. Karena peserta didik kelas 9 di SMP 1 Baturraden ini telah memahami cara penskoran, maka mereka melakukan penskoran jawaban teman mereka dengan berpanduan pada pedoman penskoran yang ditentukan oleh guru. Setelah penskoran selesai, langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai tersebut ke dalam buku nilai untuk dokumentasi dan menentukan langkah selanjutnya yang harus diambil setelah penilaian dilakukan. Dengan melihat nilai peserta didik dapat digunakan untuk menentukan apakah peserta didik perlu melakukan remedial atas pembelajaran yang telah disampaikan ataukah pembelajaran dicukupkan karena peserta didik telah sepenuhnya menguasai materi pokok yang telah diajarkan dan diujikan.

d. Keteresuaian Pelaksanaan Penilaian Autentik

Langkah-langkah pelaksanaan penilaian autentik yang telah terlaksana dibandingkan dengan langkah-langkah penerapan penilaian autentik menurut Sunarti dan Selly Rahmawati, berikut pemaparannya:

- 1) Menentukan tujuan; dalam prakteknya menentukan tujuan memang menjadi langkah pertama guru untuk mempersiapkan penilaian autentik, dengan ditentukan tujuan akan menjadi jelas kompetensi dasar apa yang akan dinilai.
- 2) Menentukan rencana penilaian; dalam merencanakan penilaian guru menentukan instrumen apa yang akan digunakan untuk menilai kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- 3) Penyusunan instrumen penilaian; instrumen penilaian pengetahuan dibuat oleh guru dengan berpanduan pada materi pokok yang telah diajarkan, kiranya poin penting apa yang perlu diujikan itulah yang dibuat menjadi soal. Instrumen penilaian sikap dibuat berpanduan pada sikap sikap atau karakter apa yang dinilai dan membuat

instrumennya dengan menjabarkan pernyataan terkait sikap atau karakter tersebut.

- 4) Pengumpulan data/informasi; dalam penilaian pengetahuan guru melakukan penilaian dengan memberikan soal tertulis untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan batas waktu tertentu. Penilaian sikapnya guru memberikan instrumen penilaian yang telah disiapkan dan meminta peserta didik untuk mengisinya dengan jujur, adapula penilaian sikap dengan jurnal pengembangan sikap, guru mengamati perilaku peserta didik baik yang melanggar aturan ataupun yang bersikap baik melebihi temannya dan mencatatnya ke dalam buku jurnal pengembangan sikap.
- 5) Analisis dan interpretasi; setelah penilaian dilaksanakan, guru melakukan penskoran terhadap jawaban-jawaban peserta didik dengan menggunakan panduan penskoran. Setelah penskoran guru juga menganalisis apakah peserta didik telah menguasai materi pelajaran dan telah bersikap baik sesuai yang diajarkan guru ataukah perlu adanya remedial dan pembinaan sikap.
- 6) Tindak lanjut; di beberapa kelas yang nilai penilaian pengetahuannya dibawah KKM guru melakukan remedial dengan meminta peserta didik mengerjakan soal yang sama kemudian memasukkan nilai yang baru kedalam buku nilai. Sedangkan untuk penilaian sikap yang menggunakan jurnal pengembangan sikap guru melakukan pembinaan sikap kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memiliki sikap baik.

Berdasarkan pemaparan observasi diatas, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik di SMP Negeri 1 Baturraden telah dilaksanakan baik sesuai dengan panduan dan berjalan dengan lancar.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Hasil observasi penelitian pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden

Pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 1 Baturaden juga dibandingkan dengan prinsip-prinsip penilaian autentik yang disebutkan oleh Kunandar dalam bukunya yang berjudul Penilaian Autentik, berikut penjabarannya:

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. Dalam pelaksanaan penilaiannya guru melakukan penilaian berdasarkan standar yang ada dan tidak memberikan penilaian secara pilih kasih. Semua peserta didik mendapatkan soal yang sama dan mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan penilaian mereka.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan. Dalam langkah-langkah pelaksanaan penilaian yang telah disebutkan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik di SMP Negeri 1 Baturaden telah terencana dengan baik dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan juga diluar kegiatan pembelajaran, penilaiannya juga berkelanjutan dengan remedial jika dibutuhkan dan pelaporan nilai.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Penilaian yang dilakukan guru memanfaatkan fasilitas sekolah dan menggunakan buku penilaian khusus yang disediakan sekolah jadi tidak membuat peserta didik mengeluarkan biaya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses semua pihak. Penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru diberitahukan kepada peserta didik dan pihak sekolah dengan prosedur yang diketahui semua pihak, bahkan pada penilaian pengetahuan peserta didiknya ikut terlibat dalam mengoreksi jawaban penilaian dan menghitung nilai yang mereka peroleh.

- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. Karena penilaian yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah penilaian yang ditetapkan maka bisa dilaporkan kepada pihak sekolah.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Penilaian yang telah dilaksanakan memberikan gambaran pencapaian penguasaan pelajaran peserta didik dan kemampuan guru dalam mengajar, bila nilainya kurang dari KKM tentu memotivasi peserta didik untuk belajar lagi dan membuat guru harus mengoreksi apakah pembelajaran yang dilakukan memiliki kekurangan. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian

Berikut ini beberapa faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan wawancara dan observasi:

- 1) Guru menguasai penilaian autentik baik secara teori maupun praktiknya.
- 2) Sarana dan prasarana sekolah memadai mendukung pembelajaran dan penilaian.
- 3) Karakteristik peserta didik mendukung, pada proses pembelajaran kelas IX guru tidak mengalami kesulitan, karena peserta didik sudah terbiasa berdiskusi, presentasi serta beberapa jenis penilaian autentik lainnya.
- 4) Guru berpengalaman dan memiliki sifat yang disukai peserta didik.

Ada juga beberapa faktor penghambat yang ditemukan, yaitu:

- 1) Beberapa peserta didik yang tidak hadir saat penilaian membuat pengolahan nilai menjadi tertunda.
- 2) Banyaknya tugas guru selain mengajar yang kadang menyita waktu untuk kegiatan pembelajaran dan penilaian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis dari penelitian tentang penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian autentik di SMP Negeri 1 Baturraden telah dilaksanakan dengan optimal.

Beberapa indikator yang mencerminkan penilaian autentik di SMP Negeri 1 Baturraden berlangsung optimal diantaranya adalah pelaksanaan penilaiannya sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian autentik dan langkah-langkah penilaian autentik yang dikemukakan oleh Sunarti dan Selly Rahmawati, adanya aspek yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik dengan baik, serta faktor penghambat yang ada hanya sedikit dan merupakan faktor diluar kehendak/kuasa guru.

Pelaksanaan penilaian autentik di SMP Negeri 1 Baturraden berlangsung optimal karena guru menguasai penilaian autentik, guru berpengalaman dan memiliki sifat yang disukai peserta didik, sarana prasarana sekolah mendukung, dan peserta didik kelas IX telah terbiasa dengan diskusi dan presentasi.

Pelaksanaan penilaian autentik telah berhasil dengan meliputi tiga aspek, dengan perincian penilaian aspek sikap instrumen yang digunakan dalam penilaiannya berupa Jurnal Perkembangan Sikap, Penilaian Antar Teman, dan Penilaian Diri. Mungkin juga guru menggunakan instrumen lain saat melakukan penilaian sikap dilain materi pokok yang diteliti, namun saat penelitian dilakukan guru menggunakan penilaian yang telah disebutkan. Jurnal perkembangan sikap diisi oleh guru dengan memperhatikan perilaku peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan kemudian mencatatnya, penilaian antar teman dan penilaian diri menggunakan checklist yang

disediakan oleh guru sesuai dengan materi pokok yang diajarkan dan kemudian peserta didik memberikan tanggapan atau sikap mereka atas pernyataan yang diberikan.

Penilaian aspek pengetahuan menggunakan teknik penilaian berupa test tertulis dengan soal esai. Sedangkan penilaian aspek keterampilannya menggunakan instrumen penilaian unjuk kerja berupa diskusi, produk, dan penilaian praktik.

Pelaporan Penilaian Autentik dilakukan dengan melakukan penskoran terlebih dahulu atas jawaban peserta didik untuk kemudian diolah dan dimasukkan ke dalam buku nilai.

## **B. Saran**

Semua pihak pasti mengharapkan pembelajaran yang terlaksana dengan sempurna dan nilai yang baik, namun terkadang ada beberapa halangan yang menyebabkan pembelajaran dan penilaian terkendala. Setelah melakukan penelitian ini penulis bermaksud menyumbangkan beberapa saran, diantaranya yaitu:

### **1. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan lebih termotivasi untuk mengerjakan penilaian tepat waktu dan selalu berangkat sekolah agar tidak tertinggal pelajaran dan penilaiannya.

### **2. Guru PAI**

Guru hendaknya lebih memperhatikan jam efektif pembelajaran yang dimiliki setiap kelas agar tidak ada kelas yang pembelajaran dan penilaiannya tertinggal dari kelas lain, serta mengingatkan peserta didik yang belum mengikuti penilaian untuk segera melapor dan mengerjakan penilaian sehingga pelaksanaan penilaian lebih lancar dan tidak tertunda.

### **3. Kepala Sekolah**

Hendaknya melakukan pembagian tugas guru di luar mengajar dengan merata agar tidak ada guru yang terlalu sibuk melaksanakan tugas lain diluar mengajar.

#### 4. Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, dengan persiapan tersebut bisa membuat pelaksanaan penelitian lebih teratur.

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa membangun komunikasi yang baik dengan subjek penelitiannya agar penelitian berjalan dengan lancar dan komunikasi terjalin dengan baik.

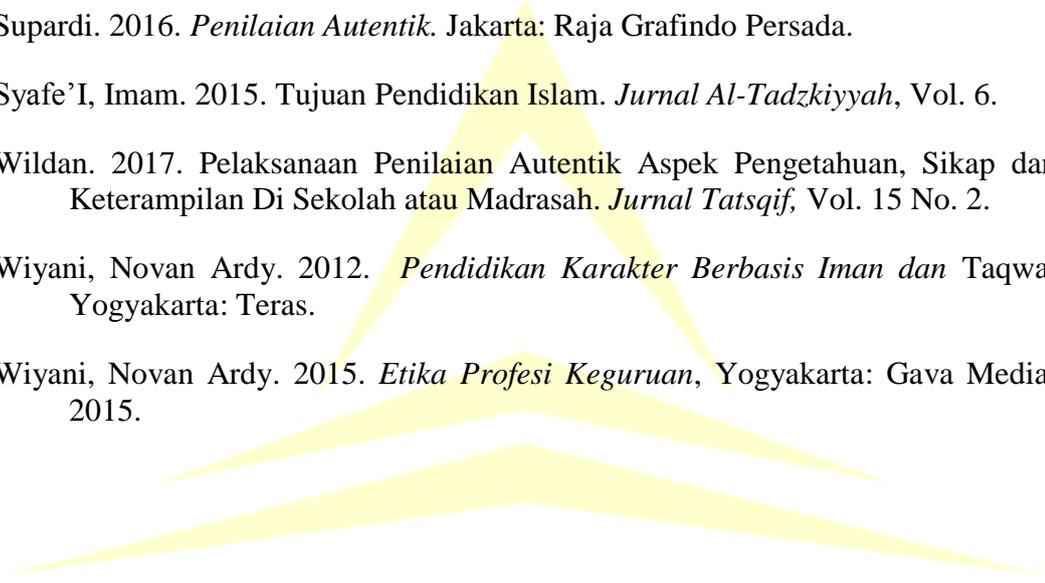


## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2016. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Alfian, Alif dkk. 2015. Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Kelas VII Pada Materi Suhu dan Perubahannya. *Fitrah Jurnal Inkuiri*, Vol. 4, No. 3
- Amriyanti, Rolina dan Heri Retnawati. 2016. Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik untuk Pembelajaran Matematika di Kelas VII Semester 1, *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 11 No. 1
- Arif, Saiful. 2014. Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Pamekasan. *Jurnal Nuansa*, Vol. 11 No. 2 Juli-Desember.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Mailani. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMK N 2 Purwokerto*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Chanifudin. 2016. Pendekatan Interdisipliner: Tata Kelola Pendidikan Islam Di Tengah Kompleksitas. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05.
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haedari, Amin. 2012. *Pendidikan Agama Di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan.

- Hariatningsih, Ayu Novi. 2016. Implementasi Kebijakan Kurikulum, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 4, No. 2.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum Tahun 2013.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran SMP/MTs*. Jakarta.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Depok: Rajagrafondo Persada.
- Mahmudah, Wilda Nadlifatul. 2018. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Palajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 1 Karangmoncol*. Skirpsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, Zaenatun. 2017. *Implementasi Penilaian Autentik Mata Pelajaran PPKn Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Nurhayati, Ela,. dkk. 2018. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 6 No. 1
- Rahmawati, Putri Rizkiyana. 2018. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kecamatan Jombang*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2013. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafe'I, Imam. 2015. Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 6.
- Wildan. 2017. Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Di Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, Vol. 15 No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.



IAIN PURWOKERTO